

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V
DI MI MODERN AL AZHARY AJIBARANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1147 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Asril Fuadi
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang

Telah disidangkan pada tanggal **31 Mei 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Direktur,



Sunhaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Asril Fuadi
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP.196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		12/6-2023
2	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 198103222005011002 Sekretaris/ Penguji		12/6-2023
3	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 198505252015031004 Pembimbing/ Penguji		12/6-2023
4	Dr. H. Mukhroji, M.S.I NIP. 196909082003121002 Penguji Utama		12/6-23
5	Dr. Hartono, M.Si. NIP.197205012005011004 Penguji Utama		12/6-23

Purwokerto, Juni 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.19640914 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama : Asril Fuadi
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik
Kelas V di MI Modern Ajibarang

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.196409161998032001

Tanggal:

Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinseizu.ac.id Email : pps@uinseizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

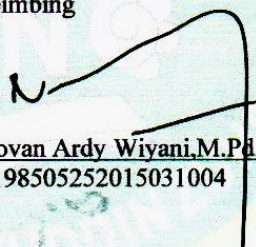
Nama : ASRIL FUADI
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Mei 2023
Pembimbing


Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP.198505252015031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Al Azhary Ajibarang ” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2023

Yang menyatakan



Asril Fuadi
Asril Fuadi

NIM. 214120300004

ABSTRAK

Kecerdasan Majemuk merupakan sebuah teori belajar berupa kemampuan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran di Sekolah, dan sebagai bentuk teori dalam pendidikan yang perlu dilaksanakan khususnya di jenjang sekolah dasar dengan melibatkan seluruh komponen sekolah agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran dengan kecerdasan majemuk sendiri mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, mengimplementasi nilai kemampuan serta mengembangkan keterampilan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kecerdasan tertentu dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari di Sekolah. Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang membahas mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran Tematik kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun lokasi penelitian ini di MI Modern Al Azhary. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas V MI Modern Al Azhary. Analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai Pengembangan kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang sudah berhasil diterapkan dengan baik. Keberhasilan guru dalam pembelajaran tematik dengan mengembangkan Kecerdasan Majemuk karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui tahap perencanaan yang telah dirumuskan dalam bentuk Silabus, RPP, dan Indikator. Tahap pelaksanaan dalam bentuk penggunaan pendekatan saintifik yang memuat kegiatan membaca, menyimak dan berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai karakter yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta penggunaan metode pembelajaran bervariasi yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Tahap penilaian dalam bentuk penilaian aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik.

Kata Kunci: Di MI Modern Al Azhary Ajibarang, Pada Pembelajaran Tematik Kelas V, Pengembangan kecerdasan Majemuk.

ABSTRACT

Multiple intelligence is a learning theory in the form of the ability to overcome problems in learning in schools, and as a form of theory in education that needs to be implemented especially at the elementary school level by involving all components of the school so that better learning can be created. Learning with multiple intelligences itself has the goal of facilitating students to be able to use knowledge, study, implement ability values and develop skills that enable the growth and development of certain intelligences in students and make it happen in daily learning activities at school. The discussion in this study is in accordance with the formulation of the problem which discusses the Development of Multiple Intelligences in the Thematic learning of class V at MI Modern Al Azhary Ajibarang.

The type of research used in this research is research with a descriptive qualitative research approach. The location of this research is MI Modern Al Azhary. Data collection techniques were carried out using interview, observation, and documentation techniques. Data collection was carried out by seeking data from research subjects as a source of information, namely the Principal and Class V teachers at MI Modern Al Azhary. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of research on the Development of Multiple Intelligences in Class V Thematic Learning at MI Modern Al Azhary Ajibarang have been successfully implemented. The teacher's success in thematic learning by developing Multiple Intelligences is because the teacher implements it systematically through the planning stages that have been formulated in the form of Syllabus, Lesson Plans, and Indicators. The implementation stage is in the form of using a scientific approach which includes reading activities, listening to discussions. These activities foster character values in indicators such as discipline, responsibility, hard work, and the use of various learning methods, namely lectures, discussions, questions and answers and assignments. The assessment stage is in the form of an assessment of Affective, Cognitive, and Psychomotor aspects.

Keywords: In Modern Al Azhary Ajibarang, In Class V Thematic Learning, Development of Multiple Intelligences .

TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. **Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. **Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
اُ	<i>dammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
 b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawīal-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

1. *“Potensi Kecerdasan Manusia tidak hanya diukur dengan IQ ”*
-Howard Gardner -
2. *“Setiap anak punya potensi kecerdasan majemuk masing – masing ”*
-Howard Gardner-
3. *“Jadilah Motivator untuk diri sendiri ,agar tidak mudah menyerah ”.*



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu , Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Siti Matoyah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik.
3. Istriku Rina Faidah , anakku M. Hikam Febrian Al Farizi dan M Nabih Fuadi, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi sekaligus motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala MI Khaerul Huda Tegalmunding dan Rekan - rekan guru yang telah memberikan motivasi dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

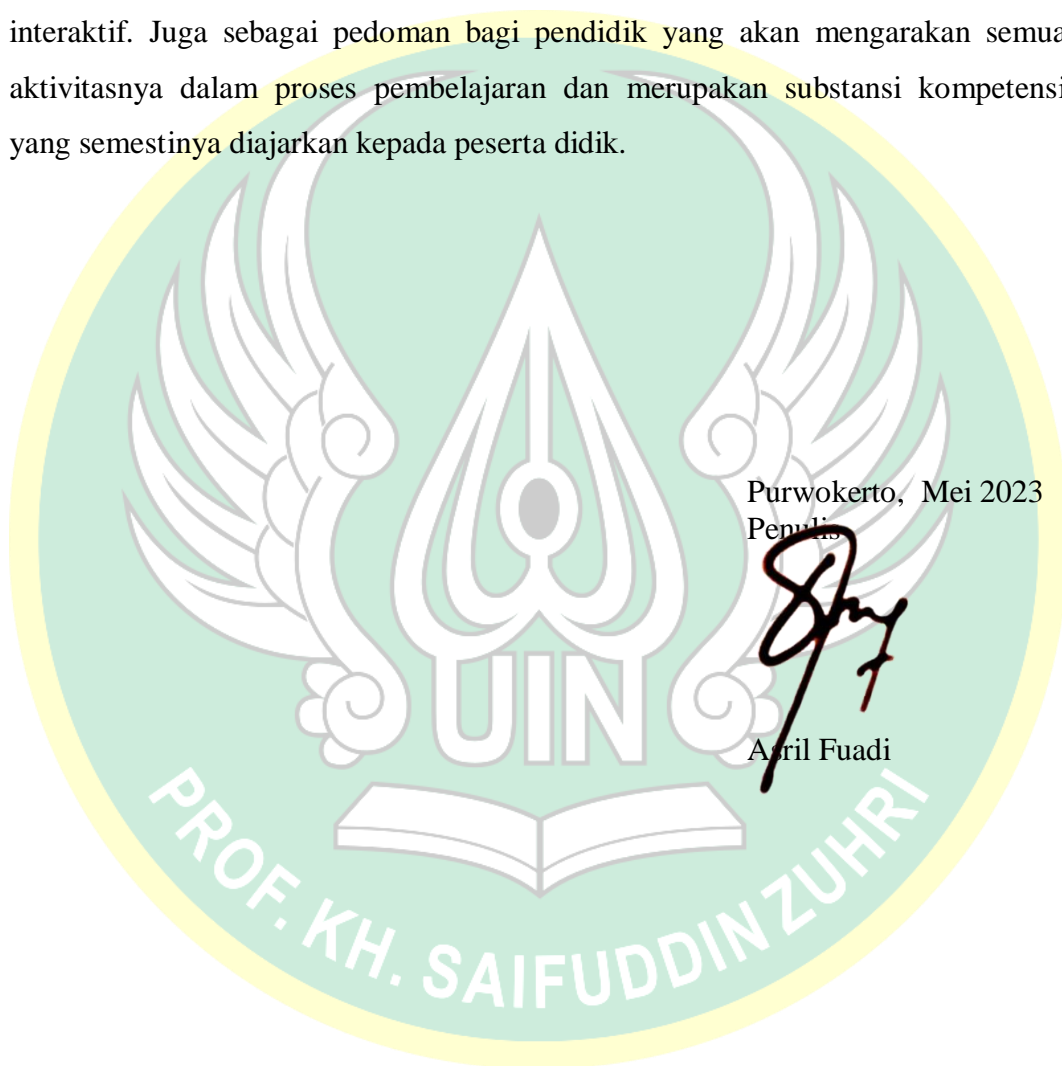
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah pada Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis dengan memberikan masukan dan bimbingan. Oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sunhaji, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Maria Ulfa, M.SI selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi motivasi dan masukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan tepat waktu.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing tesis yang telah mengoreksi, memberi masukan, dan membimbing dengan sabar, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini,
5. Dewan penguji tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto yang telah menguji dan memberikan masukan serta saran.
6. Kepala MI Modern Al Azhary Ajibarang beserta dewan guru dan staf yang sudah mengizinkan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih penulis ucapkan atas segala bantuan yang diberikan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala amal baiknya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran, agar pada penelitian berikutnya dapat

menyajikan karya yang terbaik lagi.

Pembelajaran merupakan upaya yang sistematis dalam menata lingkungan belajar guna menumbuh dan mengembangkan belajar peserta didik. Untuk dapat menimbulkan proses belajar maka perlu adanya sesuatu yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan yaitu bahan ajar. Melalui bahan ajar ini guru dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Juga sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
TRANSLITERASI	ix
HALAMAN MOTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk	14
2. Jenis - Jenis Kecerdasan Majemuk	14
3. Karakteristik Kecerdasan Majemuk	17
4. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Tematik.....	18

5. Langkah- langkah Pengembangan Kecerdasan Majemuk.....	20
6. Dampak Teori Kecerdasan Majemuk	22
7. Meneliti Kecerdasan Majemuk dan Gaya Belajar Anak.....	24
8. Desain Pengembangan Kecerdasan Majemuk	25
9. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Majemuk	27
B. Pembelajaran Tematik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah	30
1. Definisi Pembelajaran Tematik	30
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik	32
3. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	34
4. Langkah – langkah kegiatan Pembelajaran Tematik	36
5. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik	57
C. Hasil Penelitian yang relevan	58
D. Kerangka Berfikir	62
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Data Penelitian	64
D. Sumber Data Penelitian	64
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	66
G. Pemeriksa Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
1. Profil MI Modern Al Azhari Ajibarang	69
a. Sejarah Singkat Madrasah	69
b. Sarana dan Prasarana	69
c. Data Pendidik dan Tenaga kependidikan	70

d. Visi dan Misi MI Modern Al Azhari Ajibarang	73
e. Misi MI Modern Al Azhary	74
f. Tujuan MI Modern Al Azhari Ajibarang	74
g. Target MI Modern Al Azhari Ajibarang	75
h. Strukktur Kurikulum MI Modern Al Azhari Ajibarang	76
B. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik di MI Moern Al Azhari Ajibarang	77
1. Tahap Perencanaan	77
2. Tahap Pelaksanaan.....	86
3. Tahap Penilaian	97
C. Analisis Data	100
1. Tahap Perencanaan	100
2. Tahap Pelaksanaan.....	101
3. Tahap Penilaian	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	104
C. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika akan mengukur kecerdasan seseorang biasanya tolok ukur yang selalu digunakan dalam suatu tes kecerdasan tersebut adalah dengan menggunakan tes IQ (*Intelligence Quotient*). Tes ini dulu dipelopori oleh Alfred Binet di Paris¹. IQ terukur dari hasil hitung usia mental dibagi usia kronologis dan dikali dengan 100. Alat pengukuran ini juga merambah ke daerah Amerika Serikat saat Perang Dunia I, dimana dalam pemilihan calon tentara dengan menguji lebih dari satu juta calon tentara Amerika. Kesuksesan AS dalam konflik menjadikan penemuan Binet ini menjadi benar-benar sukses, sehingga tesIQ terlihat seperti kesuksesan terbesar dalam dunia psikologi. Hal tersebut menjadikannya sebuah prediksi ilmiah yang benar-benar bermanfaat.

TesIQ sendiri seringkali digunakan dalam mengukur kecerdasan seseorang dalam seleksi masuk sekolah maupun perguruan tinggi. Misalnya jika IQ tinggi maka orang tersebut akan diterima masuk di jurusan ini, dan jika IQ rendah maka tidak diterima. Bukti nyata penggunaan tesIQ salah satunya di kampus Amerika yaitu Harvard dan Stanford.²

Sekolah yang diisi dengan siswa yang seragam terdengar adil, karena tiap orang di dalamnya diperlakukan sama. Akan tetapi sekolah ini memilih dan mengarahkan pada jenis pemikiran tertentu, sebut saja sebagai pemikiran IQ. Misalnya makin mirip pemikiran seseorang dengan professor hukum legendaris Sharles W. Kingsfield Jr.³, maka makin baik pula anda di sekolah dan makin siap dalam menangi metode pengukuran tipe IQ. Akan tetapi jika pemikiran orang tersebut berbeda dan tidak banyak dari kita yang pantas menjadi professor hukum, sekolah itu pastinya tidak adil untuk anda.

¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group, 1993), hal. 15.

² Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group, 1993), hal. 17.

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group, 1993), hal. 17.

Pada abad ke-21, pengembangan potensi manusia lebih dominan pada IQ, tidak menitikberatkan pada kecakapan teknik untuk melaksanakan eksplorasi dan pemanfaatan sumber daya. Riset neuro psikologi menyatakan kapasitas umat manusia hanya 10 % yang sudah termanifestasikan, tentunya hal tersebut sangat sedikit. Salah satu cara mengembangkan kemampuan potensi manusia yaitu bagaimana kita dapat mengoptimalkan potensi *brain and mind* untuk meraih peradaban secara efektif dan efisien⁴. Penggunaan metode yang sesuai dalam dunia pendidikan tentunya akan memaksimalkan potensi dalam diri seseorang, sehingga dapat prestasi yang diraih dapat berlipat ganda.

Pendidikan di Indonesia sendiri menitikberatkan pada kemampuan menghafal dibanding pengaplikasian.⁵ Problem tersebut dapat melumpuhkan inovasi serta kecakapan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal itu, membuat pendidikan di Indonesia belum siap membentuk siswa yang bermutu serta berdaya saing di kancah dunia. Penyebabnya yaitu sudut pandang tentang suatu kecerdasan. Penerapan sistem pembelajaran di Indonesia masih menitikberatkan pada kognitif yaitu (baca, tulis, hitung)⁶ belum merambah dalam pengembangan kecerdasan lainnya. Hal lain yaitu kualitas pendidikan yang belum mampu dalam memacu kecakapan siswa, sehingga terjebak dalam suatu kecakapan mendasar saja.⁷

Kecerdasan dibawa manusia sejak lahir, akan tetapi dalam perkembangannya itu didapatkan seiring berkembangnya kehidupan. Kecerdasan manusia dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Kecerdasan yang diturunkan lewat gen orang tua hanyalah bersifat potensi. Ketika kecerdasan tidak diasah maka kecerdasan itu tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan. Oleh sebab itu ada banyak

⁴ Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 15.

⁵ Denok Sunarsi, *Menatap wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*, (Banten: Desanta Publisher, 2020), hal. 104.

⁶ Ratih D. Adiputri, *Sistem Pendidikan Finlandia*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hal. 78.

⁷ Setiawan, dkk, *Multiple Intelligences-Based Creative Curriculum: The Best Practice*. European Journal of Educational Research Vol. 9 No. 2, 2020, hal. 611–627.

faktor lingkungan yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan seorang anak.

Konteks kecerdasan juga dibahas dalam agama Islam, Allah SWT telah mengisyaratkan perintah manusia agar selalu mengoptimalkan kecerdasannya dalam ayat Qur'an surat Al-Ankabut ayat 43 berikut ini:

وَتِلْكَ الْأَمْثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

(Dan perumpamaan-perumpamaan ini) yang ada dalam Alquran (Kami buatkan) Kami jadikan (untuk manusia; dan tiada yang memahaminya) yang mengerti akan perumpamaan-perumpamaan ini (kecuali orang-orang yang berilmu) yakni, orang-orang yang berpikir.

Adapun penyebab diturunkannya ayat tersebut yaitu dikarenakan orang-orang terdahulu menjadikan berhala maupun benda lain yang dijadikan sesembahan selain Allah. Selanjutnya, Allah menegaskan bahwa apa yang mereka seru tidak ada gunanya sama sekali. Maka mengapa orang berakal begitu mudah meninggalkan Allah, kemudian malah sibuk menyembah sesuatu yang tiada artinya. Allah menjelaskan pula faedah pembuatan perumpamaan rumah laba-laba bagi manusia, dan hakikat perumpamaan itu hanya bisa dipahami oleh orang-orang berakal yang mampu memahami lahir dan batin serta rahasia. Dia menciptakan langit dan bumi tidak lain karena suatu hikmah yang diketahui oleh orang-orang mu'min dan dipahami oleh orang-orang yang berfikir tajam.

Perumpamaan tersebut mengandung makna bahwa diri laba-laba menganggap rumah yang telah dibuatnya adalah rumah yang kokoh dan dapat melindunginya, akan tetapi yang terjadi malah kebalikannya⁸. Rumah laba-laba tidak dapat melindungi diri laba-laba, tidak pula dapat mencegah sengatan panas dan cekaman dinginnya udara. Hal tersebut diibaratkan sebagaimana orang yang tidak mau mengasah kecerdasannya dan tidak mau belajar hal baru sehingga terperjara dalam kebodohnya. Allah SWT menyukai orang-orang yang selalu mengasah kecerdasannya. Hal tersebut

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi (Semarang: Toha Putra, 1985).

dikarenakan dalam memahami agama dan kehidupan di bumi membutuhkan keterbukaan pikiran dan pengetahuan yang luas.

Perumpamaan ini juga terkandung dalam Al-Kitab Al-‘Aziz dibuat bagi manusia untuk mendekatkan pemahaman mereka kepada apa yang sulit untuk mereka pahami, dan untuk memperjelas apa yang perkaranya terasa sulit oleh mereka, hikmahnya sulit digali, karena faedahnya yang terlalu banyak, kecuali oleh orang-orang yang ilmunya mendalam dan yang berfikir tentang akibat segala perkara.⁹

Kewajiban manusia untuk selalu mengembangkan kecerdasannya juga diperkuat dengan hadis riwayat Al-Baihaqi, Ath-Thabrani tentang menuntut ilmu yang artinya “menuntut ilmu wajib bagi setiap umat islam laki-laki maupun perempuan”.¹⁰

Berdasarkan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia. Manusia sedari lahir dianugrahi kecerdasan, adapun dalam perkembangannya diperoleh dengan perkembangan hidup. Terdapat dua faktor yang memengaruhi kecerdasan, yaitu: faktor keturunan serta lingkungan. Kecerdasan berdasarkan faktor keturunan merupakan warisan genetik dan hanya sebuah potensi. Jika akal tidak diasah dengan baik, tidak akan berkembang kecerdasan manusia serta tidak akan berubah. Maka dari itu, terdapat faktor eksternal atau faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi potensi kecerdasan individu. Seperti yang diriwayatkan dari Hadist Bukhari dengan lafaz,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ
يُمَجْسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تَنْتَجُ الْبَهِيمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ
جَذَعَاءٍ؟¹¹

“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana permisalan

⁹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi (Semarang: Toha Putra Semarang, 1993).

¹⁰ Ibnu Hajar al-Asqalani., *Fath al-Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, (Riyad: Maktabah Darussalam 1997). Cet ke-1, hal. 235.

¹¹ Imam Abi Abdillah, Shahih al-Bukhari, (Mesir: Dar Ibnu Jauzi, 2008), h. 574-575.

*hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya? (Hadist Bukhari)*¹²

Berlandaskan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap manusia. Secara etimologi kata fitrah berasal dari bahasa Arab fathara (فطر), dari masdar fathrun yang berarti belah atau pecah.¹³ Secara lughawi adalah bermaksud “sifat yang disifati dengannya terhadap segala wujud pada awal kejadiannya”. Dengan kata lain disebut sifat dasar manusia. Menurut kamus Bahasa Indonesia fitrah berasal dari sifat asal, kesucian, bakat, pembawaan. Oleh karena itu fitrah manusia dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang mana turut serta berkontribusi dalam perkembangan kecerdasan manusia.

Teori kecerdasan sejauh ini telah banyak dikaji dan menghasilkan banyak jenis kecerdasan yang sering disebut juga dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk dipelopori oleh Howard Gardner, ahli psikologi perkembangan dari Universitas Harvard ialah pengusung konsep kecerdasan majemuk saat tahun 1983¹⁴. Adapun dalam konsep kecerdasan majemuk pendidikan yang baik berarti pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berdasarkan kecerdasan peserta didik yang beragam tingkat dominasinya.

Konsep kecerdasan majemuk tidak mengenal predikat peserta didik bodoh, dan tidak ada pelajaran yang dianggap sulit.¹⁵ Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran akan lebih efektif saat perbedaan-perbedaan individual diperhatikan. Setiap anak dianugerahi kondisi terbaik (cerdas) dan tentunya membawa potensinya dan keunikannya sendiri-sendiri yang memungkinkan menjadikan dirinya yang terbaik.

¹² Ibnu Hajar al- Asqalani.,Fath al-Bari Syarah Shahih al- Bukhari, (Riyad: Maktabah Darussalam 1997). Cet ke-1, h.568.

¹³ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 319.

¹⁴ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2011), hal 26.

¹⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2011), hal 26.

Beberapa penelitian tentang kecerdasan manusia dibuat dalam kurun waktu 35 tahun oleh Howard Gardner berlandaskan analisis neurologi. Penelitian tersebut mewujudkan delapan konsep kecerdasan yakni; kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musika-ritmis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan naturalis.

Kecerdasan verbal-linguistik atau yang sering disebut dengan kecerdasan bahasa adalah kemampuan manusia dalam menggunakan bahasa baik tulis maupun lisan. Biasanya kecerdasan ini banyak dimiliki oleh seorang penyair. Kecerdasan logis-matematis memuat potensi manusia dalam berpikir deduktif dan induktif, memecahkan masalah dan menganalisis pola berkaitan dengan angka. Dua jenis kecerdasan ini lah yang acapkali diukur dalam tes IQ.

Seorang pelukis handal seperti halnya Leonardo da Vinci merupakan salah satu contoh manusia yang memiliki dominasi kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan ini memuat potensi seseorang dalam memahami hubungan antara objek dan ruang, serta dapat menciptakan imajinasi dalam pikirannya. Selanjutnya, kecerdasan musikal merupakan kepekaan seseorang terhadap suara-suara nonverbal di sekelilingnya. Orang dengan dominasi kecerdasan ini akan cenderung senang mendengarkan irama musik, bersenandung maupun memainkan alat musik.

Kecerdasan kinestetis merupakan dominasi potensi manusia yang secara aktif menggunakan seluruh tubuhnya. Biasanya ditandai dengan selalu aktif bergerak dan terampil dalam mengerjakan kerajinan. Selain itu juga unggul dalam salah satu jenis olahraga seperti atlet.

Kecerdasan interpersonal merupakan kepekaan seseorang terhadap perasaan orang lain. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Jenis kecerdasan ini biasa disebut dengan kecerdasan sosial.

Kecerdasan intrapersonal adalah kepekaan seseorang terhadap perasaannya sendiri. Umumnya seseorang dengan dominasi kecerdasan ini

paham atas kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Jenis kecerdasan yang terakhir digagas oleh Gardner yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini memiliki kecenderungan peka terhadap lingkungan alam. Misalnya senang di alam terbuka.

Berbagai jenis kecerdasan yang diusung Gardner yang banyak digunakan dalam tes IQ dan pendidikan di Indonesia adalah kecerdasan linguistik-verbal dan logis-matematis saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kementerian pendidikan Indonesia mulai melirik teori kecerdasan majemuk dalam sistem pendidikannya. Hal tersebut salah satunya diwujudkan dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah proses belajar mengajar dimana memadupadankan berbagai mupel (muatan pelajaran) dibingkai dalam tema agar siswa memiliki pengalaman (*experience*) penuh makna¹⁶. Pengalaman bermakna diartikan sebagai visi dari pembelajaran tematik dalam rangka transfer nilai, bukan sekedar pengetahuan. Tentunya hal ini akan sejalan dengan konsep kecerdasan majemuk yang berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Pemusatan perhatian pemerintah akan pengembangan potensi kecerdasan manusia yang berbeda-beda, tertuang jelas dalam Permendikbud No. 81 A mengenai penerapan kurikulum 2013, agar tercapainya mutu sesuai rancangan kurikulum, proses belajar mengajar harus berprinsip: (1) siswa sebagai pusat pembelajaran; (2) menumbuhkan potensi kreativitas siswa; (3) terciptanya keadaan penuh tantangan dan menggembirakan; (4) memuat nilai, logika, keindahan, etika, serta kinestetik, serta (5) tersedianya kemahiran yang terbentuk dari pengimplementasian bermacam strategi serta metode belajar mengajar sesuai, tepat, baik, penuh makna, serta kontekstual.

Berlandaskan Permendikbud No. 81 A tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran tematik juga dipengaruhi dengan teori kecerdasan yang diusung Gardner. Pembelajaran tematik memandang semua anak memiliki kecerdasan

¹⁶ Abul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

yang beraneka ragam titik fokusnya. Dengan demikian, maka dalam mentransfer suatu pengetahuan juga harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan anak dalam menerima dan mengolah suatu pengetahuan tersebut. Mengingat kemampuan setiap peserta didik tidak bisa disamaratakan, karena potensi mereka berbeda-beda.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu lembaga pendidikan yang menampung dan mengembangkan kecerdasan anak-anak pada usia emas (*golden age*). MI juga menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, yang juga mencakup pembelajaran tematik. Lembaga pendidikan, tentunya perlu memperhatikan dalam menentukan pembelajaran yang cocok sesuai jenis kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Agar bisa memberikan dampak pada kemampuan berpikir mereka yang akan berkembang sesuai dengan porsinya masing-masing. Seorang guru berperan dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik. Guru merupakan pengganti orang tua kandung ketika di sekolah, jadi bagaimanapun juga seorang guru amatlah berperan dalam menentukan nasib peserta didik kelak.

Terkait hal tersebut Madrasah Ibtidaiyah Modern Al Azhary Ajibarang memiliki seorang guru yang bernama Ibu Haniatul Laela, Ia adalah seorang guru kelas V yang memiliki pemahaman akan teori kecerdasan majemuk yang cukup baik, sehingga menerapkan pembelajaran yang mengakomodir kecerdasan masing-masing peserta didik. Hal itu tergambar ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan tanggal 10 November 2022, dimana peneliti mengobservasi proses belajar mengajar secara langsung.

Pada saat pembelajaran berlangsung, Ibu Haniatul Laela mengajarkan tema 4 subtema 1 pembelajaran 1. Tergambar ruang kelas yang dipenuhi dengan hasil karya peserta didik yang berbagai macam. Terdapat pula manajemen zona aktivitas di dalam kelas. Salah satunya yaitu pojok baca, pojok kreatifitas dan papan karya. Display kelas membantu proses belajar mengajar dan manajemen pengajaran yang cukup luas.¹⁷

¹⁷ Munif Chatib, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan fungsi otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*, (Bandung: Kaifa Learning, 2014), cet.II, hal. 71.

Pembelajaran diawali dengan berdoa kemudian menyanyikan lagu nasional. Apersepsi juga dilakukan di awal pembelajaran dengan cara memberikan cerita lucu. Gelak tawa siswa terdengar setelah cerita selesai. Kondisi tersebut tentunya mengantarkan siswa ke dalam zona alfa otak.

Zona alfa merupakan kondisi paling baik untuk belajar sebab sel saraf sedang seimbang. Seimbang yang dimaksud yaitu ketika sel-sel saraf sedang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan dan juga beristirahat secara bersamaan.¹⁸ Hal itu menimbulkan keseimbangan yang berakibat pada kondisi relaksasi seseorang. Jika siswa sudah dalam kondisi alfa keadaan otaknya, maka akan mudah dalam menerima pelajaran.

Kegiatan berikutnya guru membawa torso paru-paru dan meminta siswa untuk mengamatinya serta menuliskannya di buku siswa. Guru mulai menggiring siswa untuk membangun pengetahuan. Misalnya Torso dibawa guru dalam pembelajaran tentunya untuk memberikan gambaran nyata akan paru-paru manusia. Hal tersebut memenuhi kemampuan siswa yang memiliki dominasi kecerdasan visual-spasial.

Pembelajaran dilanjutkan dengan strategi proyek dimana siswa dibagi ke dalam 2 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat maket paru-paru menggunakan bahan yang telah di bawa. Terlihat jelas bahwa peserta didik menikmati proses pembuatan maket paru-paru. Proses memotong dan merakit maket tentunya mewartakan peserta didik yang memiliki dominasi kecerdasan kinestetik dan visual spasial. Bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok akan membantu siswa yang dominasi kecerdasan logis-matematis, interpersonal dan intrapersonal.

Pembelajaran diakhiri dengan saling menilai antar kelompok hasil proyek yang telah dibuat. Selanjutnya meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan antar kelompok. Meskipun, saat penelitian pendahuluan saat itu masih pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang

¹⁸ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2019), hal. 92.

mana peserta didik masuk hanya 50%, tetapi dapat mengelola pembelajaran dengan menarik.

Berdasarkan hal tersebut terlihat jelas bahwa Ibu Haniatul Laela kreatif saat pembelajaran dan mewadahi gaya belajar anak yang berbeda-beda. Gaya belajar anak yang berbeda ini merupakan salah satu pertanda dominasi kecerdasan anak yang berbeda-beda pula. Pembelajaran yang beliau lakukan dapat menarik perhatian peserta didik ditandai dengan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik menganalisis lebih dalam mengenai “*Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang*” dalam rangka menggambarkan bagaimana pelaksanaannya saat proses belajar mengajar.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada pembelajaran tematik di Kelas V di MI Modern Al Azhary Tahun Pelajaran 2022 / 2023 . Menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang mengakomodir kecerdasan majemuk. Dengan kata lain guru telah melaksanakan pembelajaran tematik dengan mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik sehingga terjamahnya semua aspek kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda dominasinya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan kecerdasan majemuk dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang?”

a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Tematik untuk mengembangkan

kecerdasan majemuk di Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang ?

- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik untuk mengembangkan kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang ?
- c. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Tematik untuk mengembangkan kecerdasan majemuk di Kelas V MI Modern Al Azhary Ajibarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah memberikan gambaran tentang Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah khasanah keilmuan pada pengembangan pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar khususnya yang mengakomodir kecerdasan majemuk
 - b. Menjadi bahan analisis selanjutnya untuk peneliti berikutnya yang memiliki minat terhadap pengembangan kecerdasan majemuk pada pembelajaran Tematik.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala Madrasah

Peneilitian ini dapat dijadikan bahan penilaian atau evaluasi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pada pembelajaran Tematik di Kelas MI Modern Al Azhary Ajibarang .

- b. Bagi guru Madrasah

Peneilitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan

dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran pada pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang .

c. Bagi Siswa

Melalui adanua Peneilitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran dengan pengembangan kecerdasan majemuk dalam pada pembelajaran Tematik di MI Modern Al Azhary Ajibarang .

d. Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menginformasikan mengenai gambaran umum tentang penelitian ini, oleh karena itu sistematika penelitian ini dikemukakan. Penyusunan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian segmen awal disajikan hamalan judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, daftar bagan dan daftar lampiran.

Sistematika bagian inti tesis terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub bab dan seterusnya. Hal itu dilakukan agar memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam menelaah tesis ini. Adapun sistematika dari inti kepenulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

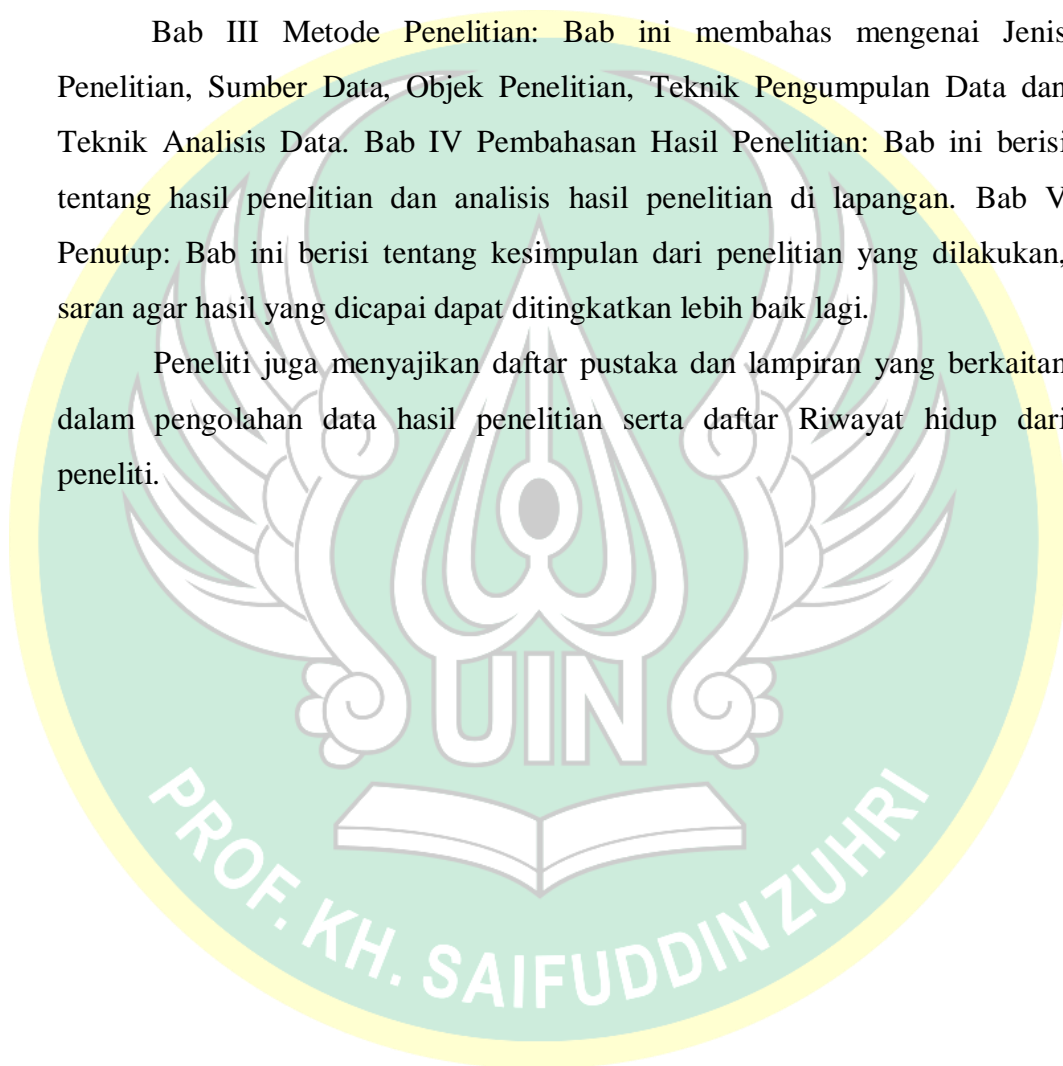
Bab I Pendahuluan: Bab ini menggambarkan secara garis besar dalam penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta sistematika

pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Bab ini menyajikan gambaran teori-teori yang menjadi pijakan dalam penelitian. Landasan teori memuat teori tentang kecerdasan majemuk versi howard gardner, pembelajaran tematik, model pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk. Selanjutnya dalam bab ini juga disampaikan beberapa penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini membahas mengenai Jenis Penelitian, Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian di lapangan. Bab V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran agar hasil yang dicapai dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

Peneliti juga menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dalam pengolahan data hasil penelitian serta daftar Riwayat hidup dari peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Howard Gardner ialah pengusung Teori Multiple Intelegensi (Kecerdasan majemuk). Gardner berpendapat kecerdasan majemuk yaitu kecakapan dalam mengatasi problem maupun pembuatan suatu proyek baik dalam satu atau pun berbagai kuktur¹⁹. Beberapa indikator kecerdasan majemuk yaitu: (a) kecakapan seseorang dalam mengatasi suatu problem; (b) kecakapan seseorang menciptakan suatu problem terbaru untuk diatasinya; (c) kecakapan mencipta sehingga mendapatkan suatu apresiasi dalam bidangnya²⁰.

Inti dari konsep kecerdasan majemuk yaitu mengapresiasi bahwa setiap anak tumbuh dengan khasnya masing-masing, metode belajar yang berbeda-beda, menciptakan variasi model dalam rangka mengevaluasi anak, serta berbagai metode dalam rangka mengekspresikan diri dalam kehidupan riilnya.²¹

2. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk terbagi dalam 8 kecerdasan, meskipun pada hakekatnya masih banyak yang lainnya yang belum ditemukan dalam penelitian lebih lanjut sehingga belum terdefinisikan dengan baik. Jenis kecerdasan yang diusung Gardner yaitu:

a. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis di dalamnya tercakup kecakapan manusia berpikir secara deduktif ataupun induktif, berpikir berdasarkan kaidah nalar, mendalami serta menelaah sistem angka,

¹⁹ Thomas R. Hoerr, *Becoming A Multiple Intelligences School*, (USA: ASCD, 2000), hal. 3.

²⁰ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Kecerdasan Berbasis Kecerdasan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. II, hal. 43-44.

²¹ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan...*, hal. 44.

dan menggunakan kemampuan berpikir dalam rangka memecahkan masalah²². Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih menyukai suatu aktivitas yang melibatkan kasualitas serta menganalisis.

Kecerdasan tipe tersebut sangat banyak ditemukan pada diri seorang ilmuwan, dokter, dan sebagainya. Kecerdasan logis-matematis mendasari secara primer tes IQ. Investigasi secara seksama sudah dilakukan pada tipe kecerdasan ini oleh ahli psikolog tradisional, hal ini menjadi kekhasan untuk “kecerdasan mentah” yang diartikan sebagai kecakapan dalam mengatasi problem sebagaimana diketahui pada bermacam bagian. Adapun bagian dalam otak seseorang menitikberatkan pada penghitungan matematika daripada hal lain.

b. Kecerdasan Bahasa

Kecerdasan bahasa didalamnya mencakup kecakapan manusia dalam berbahasa, berkata baik lisan dan tulisan pada berbeda-beda rupa agar mampu mengekspresikan hasil pemikirannya. Peserta didik dengan tipe kecerdasan bahasa dominan terlihat pada ketertarikannya akan aktivitas berhubungan dengan pelibatan keterampilan berbahasa, misalnya membaca, kepenulisan kegiatan yang berkaitan pada penggunaan suatu ketrampilan bahasa seperti membaca, menulis baik fiksi ataupun non fiksi.

c. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal di dalamnya memuat kecakapan manusia dalam memakai suatu bunyi yang bersifat non verbal seperti irama. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk tertarik pada irama estetik, baik dinyanyikan oleh dirinya ataupun didengarkan dari suatu audio, pementasan music, maupun alunan alat mudik yang dimainkannya. Sesuatu yang berhubungan dengan musik akan gampang diingatnya.

²² Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan...*, hal. 11.

d. Kecerdasan Visual spasial

Kecerdasan visual spasial di dalamnya kecakapan kemampuan manusia mendalami dengan mendetail korelasi objek dengan ruang. Peserta didik dengan tipe kecerdasan tersebut mempunyai kecakapan dalam membuat imajinasi didalam pikirannya berupa ruang (tiga dimensi), misalnya ditemukan di profesi pembuat patung serta seorang arsitektur.

e. Kecerdasan Kinestetis

Kecerdasan kinestetis tercakup kecakapan manusia dalam penggunaan semua bagian tubuh dalam berinteraksi sebagaimana saat mengatasi berbagai problem. Kecakapan ini ditemukan pada anak-anak yang cakap dalam aktivitas olahraga misalnya, basket, voli, sepak bola ataupun menari. Ciri khas peserta didik yang dominan terhadap tipe kecerdasan kinestetis yaitu terlihat tidak bisa diam; terampil dalam membuat kerajinan; bergerak-gerak ketika duduk; senang belajar dengan praktikan dan ingatannya kuat terhadap apa yang mereka alami sendiri maupun mereka lihat.²³

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal ialah kecakapan manusia untuk dapat dengan mudah memahami perasaan manusia disekitarnya. Anak-anak dengan tipe kecerdasan ini memiliki kecenderungan mudah berinteraksi dan memperdulikan orang lain sehingga mudah membaur di lingkungan disekelilingnya. Oleh karenanya, disebut juga kecerdasan bersosial.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecakapan manusia dalam memahami emosi dirinya, kapabilitas dalam memisahkan suatu emosi baik positif maupun negatif sehingga mampu dalam menuntun

²³ Sri Widayati dan Utami Widiyati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008), cet. I, hal. 172.

tingkah lakunya²⁴. Mereka memiliki kecenderungan bisa memahami kelebihan serta kekurangan diri. Mereka juga lebih sering untuk introspeksi diri, mengkaji kelemahan diri, untuk selanjutnya melakukan hal yang lebih baik.

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Naturalis diartikan sebagai kecakapan manusia dalam memahami alam sekitar. Oleh karena itu, mereka memiliki kecenderungan untuk mengamati alam disekitarnya, misalnya tumbuhan, hewan, kejadian alam, dan lainnya.²⁵

3. Karakteristik Kecerdasan Majemuk

Menurut Gardner, kecerdasan ganda didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor genetik dan lingkungan yang saling memengaruhi. Secara umum, individu normal mampu menunjukkan bauran beberapa kecerdasan. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya, kecerdasan tertanam dalam berbagai simbol, seperti bahasa, gambar, notasi musik dan matematika.

Gardner dalam bukunya Hamzah menjelaskan bahwa kecerdasan majemuk memiliki karakteristik konsep sebagai berikut²⁶:

- a. Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih penting dari kecerdasan yang lain;
- b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal;
- c. Terdapat indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang

²⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelegenes Memaksimalkan Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darras Book, 2013), cet. I, hal. 31.

²⁵ Munif Chatib dan Alamsyah, *Sekolah Para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012), hal. 82.

²⁶ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), cet II, hlm. 44.

dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan;

d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang;

e. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan disemua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia;

f. Saat seseorang menginjak dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rantang pencapaian profesi dan hobi.

4. Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid²⁷. Dikatakan bermakna karena, dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Menurut Permendikbud No. 81 A tentang implementasi kurikulum 2013, untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien,

²⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 21.

dan bermakna.

Berdasarkan prinsip kurikulum 2013 di atas, terlihat jelas bahwa pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai aspek potensi manusia secara utuh. Dalam hal ini, salah satunya adalah kecerdasan peserta didik. Sedangkan pembelajaran tematik merupakan bagian dari kurikulum 2013.

Hal itu menjadikan pembelajaran tematik memiliki keterkaitan langsung dengan kecerdasan majemuk. Dimensi kecerdasan majemuk yang terkandung dalam kurikulum 2013 dapat dilihat dalam tiga hal. *Pertama*, pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI) yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. *Kedua*, pendekatan dalam pembelajaran tematik yaitu menggunakan pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* sendiri memiliki langkah-langkah berupa mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, mengasosiasi atau mengolah informasi, mengkomunikasikan. Hal itu menunjukkan bahwa pendekatan *scientific* yang menuntut guru untuk menggunakan berbagai strategi, media, dan metode pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal ini, berupa kecerdasan majemuk peserta didik.

Ketiga, proses penilaian otentik menggunakan berbagai cara dan kriteria secara holistic yaitu utuh yang dapat merefleksikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, akan tetapi lebih menekankan kepada pengukuran apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian autentik mengungkapkan kinerja siswa yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Memang penilaian ini membutuhkan waktu yang lama ketika mengumpulkan informasi. Hal tersebut dapat mengungkapkan kompetensi peserta didik yang sebenarnya. Hal ini tentu berbeda dengan penilaian tradisional yang dilakukan dalam waktu singkat.

Cakupan penilaian otentik luas, dan derajat validitas serta reliabilitasnya lebih tinggi. Ditambah lagi dengan pusat pembelajaran pada pembelajaran tematik itu berpusat pada peserta didik, sehingga seluruh potensi peserta didik harus dikembangkan sebaik mungkin. Demi terciptanya generasi penerus bangsa yang unggul di kancah dunia.

5. Langkah-langkah Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, harus memerhatikan beberapa langkah, meliputi:

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen kecerdasan majemuk dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni ke dalam kurikulum.
- b. Meninjau kembali sistem teknologi dan program piranti lunak untuk melihat kecerdasan-kecerdasan apa yang terabaikan.
- c. Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerjasama dengan rekan-rekan yang lain.
- d. Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran.
- e. Diskusi dengan orang tua siswa dan anggota masyarakat sehingga dapat membuka kesempatan-kesempatan magang bagi para siswa.¹⁹

Di samping langkah-langkah di atas, sebagai upaya untuk memadukan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, perlu juga memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Persepsi tentang siswa harus diubah selama ini semua orang selalu memiliki persepsi terhadap siswa, bahwa siswa itu cerdas, rata-rata, dungu, dan lain-lain. Persepsi inilah yang harus diubah. Sebaiknya para pendidik memberikan perhatian kepada berbagai macam cara yang dilakukan siswa untuk memecahkan masalah-masalah mereka dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Guru harus menerima bahwa siswa memiliki profil-profil kognitif dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus menyediakan kesempatan-kesempatan

belajar yang kaya, mempertajam kemampuan-kemampuan observasi mereka, mengumpulkan informasi tentang bakat dan kegemaran siswa, serta mempelajari kecerdasan-kecerdasan yang tidak biasa.

b. Guru membutuhkan dukungan dan waktu untuk memperluas daftar pengajaran mereka. Jika proses pembelajaran ingin mencapai tujuan bahwa siswa harus memiliki pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang seimbang, maka jam belajar yang selama ini hanya cukup untuk menguasai pengetahuan saja harus diubah dengan memperluas jam belajar. Hal ini perlu dilakukan tidak lain untuk:

- 1) Memberi dukungan dan melakukan praktik.
- 2) Meminta guru tertentu yang memiliki kemampuan tinggi dalam sebuah kecerdasan untuk memberikan pelatihan.
- 3) Mengintegrasikan para spesialis yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu.
- 4) Mengunjungi lokasi-lokasi lain sebagai bahan perbandingan proses pembelajaran.
- 5) Pendekatan *kecerdasan majemuk* dan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya berfokus pada pengetahuan yang mendalam dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak harus menekankan pengajaran melalui kecerdasan, tetapi yang harus mendapat penekanan adalah bahwa pembelajaran itu untuk kecerdasan atau penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 6) Diperlukan pendekatan baru terhadap proses penilaian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas penilaian, yaitu:
 - a) Bagaimana menilai kecerdasan siswa;
 - b) Bagaimana meningkatkan penilaian secara umum dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik;
 - c) Bagaimana melibatkan siswa dalam proses penilaian.
- 7) Praktik profesional menuju ke arah perkembangan. Tingkat

professionalisme para pendidik perlu dimiliki setiap guru, sehingga tantangan yang dihadapi terutama dalam menentukan model program yang akan dilakukan di kelas, tepat dan sesuai dengan kompetensi siswa.²⁸

6. Dampak Teori Kecerdasan Majemuk

a. Dampak Terhadap Kurikulum

Teori Kecerdasan majemuk banyak mempengaruhi penyusunan kurikulum, pengaruh yang menonjol adalah pemilihan materi pelajaran lewat topik-topik tematik, bukan urutan daftar bab seperti model kurikulum klasik. Topik biasanya gabungan dari yang ditentukan pemerintah lokal dan pilihan siswa, ini untuk menjembatani ketentuan pemerintah lokal dan minat serta kesenangan siswa.

b. Dampak Terhadap Pembelajaran

Teori kecerdasan majemuk mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan Teori kecerdasan majemuk di sekolah maka hasil yang dicapai adalah bahwa banyak siswa yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu dan berhasil dengan baik, demikian juga guru yang tadinya mengajar dengan metode yang sama terus menerus ternyata dapat membantu anak didik dengan metode yang bervariasi.

c. Dampak terhadap guru yang mengajar

Secara umum dampak *intelligence* majemuk bagi guru adalah:

- 1) Guru perlu mengerti *intelligence* siswa-siswa mereka.
- 2) Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai *intelligence* yang menonjol pada dirinya.
- 3) Guru perlu mengajar dengan *intelligence* siswa, bukan dengan *intelligence* dirinya sendiri yang tidak cocok dengan *intelligence* siswa.

²⁸ *Ibid.*, h. 79.

- 4) Dalam mengevaluasi kemajuan siswa, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan Teori kecerdasan majemuk.

d. Dampak Terhadap Pengaturan Kelas

Pendekatan pembelajaran yang berbeda, bervariasi karena *intelligence* siswa dan guru yang berbeda, juga mempengaruhi pengaturan kelas. Perlu ditekankan bahwa belajar tidak boleh dibatasi di dalam kelas atau sekolah. Kadang demi pemahaman yang lebih mendalam dan mudah.

e. Dampak Terhadap Evaluasi

Karena sistem pembelajaran dan juga pendekatan yang bervariasi, jelas bahwa sistem evaluasi juga harus berbeda. Evaluasi yang tepat haruslah juga menggunakan macam-macam *intelligence* yang dipakai dalam pembelajaran, evaluasi perlu menggunakan model yang memuat semua macam Teori kecerdasan majemuk sekurang-kurangnya sesuai dengan pembelajarannya.

Menurut Amstrong dalam bukunya Chatib agar evaluasi itu sungguhotentik dan menyeluruh, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu:

- 1) Guru perlu melihat bagaimana siswa menunjukkan motivasinya berkaitan dengan setiap *intelligence* yang digunakan.
- 2) Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman.
- 4) Tes tertulis juga harus bervariasi dan menyertakan kecerdasan majemuk.

f. Dampak Terhadap Pendidikan Nilai

Teori kecerdasan majemuk merupakan pengelompokan dalam diri seseorang dapat berfungsi secara lebih penuh. *Intelligence* ini jelas mempengaruhi pula bila mau menanamkan nilai pada anak. Karena

siswa lebih dapat menangkap makna ataupun isi nilai pun perlu memperhatikan kecerdasan majemuk tersebut.²⁹

7. Meneliti Kecerdasan Majemuk dan Gaya Belajar Anak

Gaya mengajar yang dimiliki oleh guru atau cara penyampaian informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, pada dasarnya adalah strategi transfer informasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya, sedangkan gaya belajar adalah bagaimana informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan penelitian Gardner, ternyata gaya belajar siswa tercermin dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa tersebut. *Multiple Intelligence Research* adalah instrumen riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan seseorang. Dari analisis dari kecenderungan kecerdasan tersebut, dapat disimpulkan gaya belajar terbaik seseorang. Gaya belajar disini diartikan sebagai pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Oleh karena itu seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil MIR (*Multiple Intelligence Research*).³⁰

MIR adalah riset yang luar biasa untuk membantu guru menemukan gaya belajar siswa. Biasanya, MIR dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru menjadi data yang penting bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa terutama mengetahui informasi tentang gaya belajarnya. MIR dapat dilaksanakan pada setiap tahun kenaikan kelas, Data MIR tahun lalu dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR tahun depannya. Hal ini sesuai dengan kosep Howard Gardner bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang.³¹

²⁹ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, h. 102-121.

³⁰ Lwin dkk, *How to Multiply*,... h. 27.

³¹ Chatib, *Sekolahnya Manusia ...*, h. 99.

8. Desain Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Sebelum memulai mengajar, guru perlu mempersiapkan lebih dulu bagaimana ia akan mengajar dengan teori kecerdasan majemuk. Dalam persiapan itu guru akan meneliti kemungkinan-kemungkinan bentuk inteligensi majemuk yang dapat digunakan suatu topik dalam bidang yang ingin diajarkan. Setelah melihat kemungkinan-kemungkinannya, ia menyusunnya dalam urutan yang nanti dapat langsung digunakan dalam mengajar.

Dari gagasan Amstrong (1994) dapat diringkaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar.

a. Terfokus pada Topik Tertentu

Sangat baik apabila guru memfokuskan diri pada topik-topik tertentu dalam bidang yang akan diajarkan. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia : Tentang membaca cerita ,IPA : tentang kalor atau panas, dalam pembelajaran IPS: Keragaman dalam kebhinekaan, dalam pelajaran matematika: Menghitung bangun ruang . Pemfokusan ini sangat penting agar guru tidak menjadi bingung dalam persiapan. Pendekatan *intelligence* majemuk memang cocok dengan model pembelajaran berfokus pada topik. Bukan pada keseluruhan bab atau mata pelajaran. Dengan adanya fokus, topik dapat didekati dengan berbagai *intelligence* yang semuanya mengarah pada topik tersebut, maka pelajaran menjadi sungguh mendalam. Selain itu, topik sendiri dapat didekati dengan model interdisipliner, yang lebih sesuai dengan kecerdasan majemuk.

b. Mempertanyakan pendekatan kecerdasan majemuk yang cocok dengan topik Selanjutnya, guru perlu bertanya bagaimana semua kecerdasan majemuk dapat digunakan atau diterapkan dalam topik yang bersangkutan. Misalnya untuk topik hukum newton I, pertanyaan itu antara lain sebagaiberikut,

- 1) Kecerdasan matematika: bagaimana dapat memasukkan perhitungan, logika, klasifikasi, dan ketrampilan perfikir kritis

dalam topik Pembelajaran? Bagaimana rumus itu dapat ditemukan atau diturunkan?

- 2) Kecerdasan bahasa: Bagaimana kata-kata dan bahasa akan digunakan dalam topik itu? Bagaimana siswa mendefinisikan ? Di sini siswa diminta untuk merumuskan dengan kalimat mereka sendiri,
- 3) Ruang-visual: Bagaimana guru dapat menggunakan bantuan visual, warna, seni, metafor dalam topik itu? Bagaimana secara visual dapat ditunjukkan pengaruh gaya terhadap percepatan suatu kereta dalam percobaan? Apa yang terjadi dengan seseorang yang didorong lebih kuat? Semuanya perlu ditunjukkan dengan gambar atau percobaan sehingga siswa dapat melihat perubahannya secara visual.
- 4) Kecerdasan musik. Bagaimana membawa masuk musik dan suara lingkungan dan melodi dalam topik ini?
- 5) Kecerdasan gerak-badani: Bagaimana memasukkan seluruh tubuh atau menggunakan pengalaman-pengalaman manual? Bagaimana siswa dapat aktif membuat sesuatu tentang materi? Barangkali harus dengan melakukan percobaan di laboratorium atau main gerak di kelas?
- 6) Kecerdasan Inter personal: Bagaimana mengaktifkan siswa dalam sharing kelompok, belajar bersama dalam kelompok? Apakah harus melakukan kerja sama dalam mengerjakannya?
- 7) Kecerdasan intrapersonal: Bagaimana menggerakkan perasaan pribadi, ingatan, atau memberikan siswa suatu pilihan pribadi? Bagaimana guru memberikan waktu kepada siswa untuk berefleksi sendiri tentang materi tersebut?
- 8) Kecerdasan lingkungan/naturalis: Bagaimana hukum ini berkaitan dengan alam lingkungan sekitar?
- 9) Kecerdasan eksistensial: Apakah perpindahan panas itu ada

kaitannya dengan kehidupan sehari-hari? ³²

c. Membuat skema dan kemungkinan yang dapat dibuat

Langkah selanjutnya, guru membuat skema yang berisi segala kemungkinan kegiatan yang sesuai dengan topik itu dalam bentuk kecerdasan mejemuk. Di sini hanya perlu ditulis semua kegiatan yang mungkin. Dalam memikirkan kegiatan-kegiatan tersebut perlu dipertimbangkan peralatan dan fasilitas yang dimiliki sekolah dan yang mungkin diusahakan siswa.

d. Memilih dan mengurutkan dalam rencana pelajaran

Setelah semua ditulis, lalu dipilih beberapa kegiatan yang memang akan dibuat dalam pelajaran sesungguhnya. Dipilih kegiatan yang memang sungguh akan dikerjakan yang ada sarananya dan dapat dibuat. Setelah itu, semuanya diurutkan dalam satu rencana pelajaran. Dengan demikian, guru mempunyai rencana pembelajaran konkret yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. ³³

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Ada 3 faktor penting yang berkaitan dengan apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, yaitu:

a. Faktor biologis

Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran. ³⁴

b. Sejarah hidup pribadi

Termasuk di dalamnya pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.

³² Suparno. *Teori Intelligence Ganda ...*, h. 98.

³³ *Ibid.*, h. 99.

³⁴ M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), h. 188.

c. Latar belakang kultural dan historis

Termasuk waktu dan tempat individu dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural ditempat-tempat lain.

Selain itu ada juga faktor pendorong dan penghambat kecerdasan. Faktor-faktor tersebut adalah *Crystallizing* dan *paralyzing experiences* yang merupakan dua proses kunci dalam perkembangan kecerdasan. Pengalaman yang mengkristalkan (*Crystallizing experiences*) adalah titik balik dalam perkembangan bakat dan kemampuan orang. Seringkali titik balik itu terjadi pada awal masa kanak-kanak meskipun dapat terjadi sepanjang hidup. Istilah pengalaman yang melumpuhkan (*Paralyzing experiences*) digunakan untuk menyebutkan pengalaman yang menghambat kecerdasan.

Sejumlah pengaruh lingkungan juga berperan mendorong atau menghambat perkembangan kecerdasan. Pengaruh tersebut antara lain:

a. Akses ke sumber daya atau mentor

Apabila orang tua tidak mampu membelikan anaknya gitar, drum atau alat musik lain, mungkin kecerdasan musik anak tidak akan berkembang.

b. Faktor historis-kultural

Apabila individu adalah seorang siswa yang memiliki kecenderungan pada matematika pada saat program-program matematika dan ilmu pengetahuan banyak mendapat subsidi, besar kemungkinan kecerdasan matematis-logis individu tersebut berkurang.

c. Faktor geografis

Apabila individu dibesarkan di lingkungan perkebunan, individu tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya dibanding jika dibesarkan di keramaian kota dengan gedung-gedungnya yang menjulang tinggi.

d. Faktor keluarga

Apabila individu ingin menjadi pemusik, tetapi orang tua menginginkan individu tersebut menjadi pengacara, mungkin pengaruh mereka akan mendorong perkembangan kecerdasan linguistik, tetapi menghambat kemajuan kecerdasan musikal anda.

e. Faktor situasional

Apabila individu harus membantu merawat keluarga besarnya saat beranjak dewasa padahal ia memiliki keluarga sendiri maka ia tidak akan punya waktu untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan yang dimilikinya, kecuali kecerdasan itu bersifat interpersonal.

Teori kecerdasan majemuk memiliki kelemahan yaitu, kedelapan kecerdasan tersebut belum memiliki standar tes dan norma, artinya sampai saat ini belum ditemukan alat ukur untuk mengukur kecerdasan majemuk. Alat ukur yang telah ada hanya memetakan kedelapan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk namun tidak untuk dipakai sebagai alat pengukuran. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan dalam kecerdasan majemuk dapat didukung dengan menggunakan tes-tes standart, seperti Skala Kecerdasan Weschler yang berisi subtes yang melibatkan kecerdasan *logic mathematic, verbal linguistic, visual spatial, bodily kinesthathic* (dalam kandungan yang lebih sedikit). Tes kecerdasan lainnya yang menyentuh kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* seperti Skala Kedewasaan Masyarakat Vineland dan Daftar Penilaian Diri Coopernsmith. Namun beberapa alat tes yang telah disebutkan di atas adalah untuk menilai setiap kecerdasan, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk menggambarkan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk, maka alat-alat tes tersebut tidak dapat digunakan.

B. Pembelajaran Tematik di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadupadankan berbagai muatan pelajaran ke dalam bentuk tema dalam rangka pemberian pembelajaran bermakna kepada peserta didik³⁵³⁶. Pembelajaran bermakna diartikan sebagai proses belajar dimana siswa melakukan pengamatan secara nyata untuk kemudian mengaitkannya dengan ide yang telah mereka pahami sebelumnya.

Pembelajaran tematik adalah suatu bentuk model pembelajaran dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi sehingga dapat ditemukan sebuah gagasan, wawasan yang utuh, penuh makna, serta faktual atau otentik. Pembelajaran terpadu pada hakekatnya dilahirkan dari salah satu pola pendekatan kurikulum terpadu.

Kurikulum memiliki pengertian yang sangat luas salah satunya dikemukakan oleh Hollis L. Caswell yang memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi sebagai semua pengalaman yang diharapkan dimiliki peserta didik di bawah bimbingan para guru.³⁷ Sejalan dengan hal tersebut, J. Galon Saylor juga mendefinisikan kurikulum sebagai rencana untuk menyediakan serangkaian kesempatan belajar bagi orang-rang agar terdidik.³⁸

Sementara di Indonesia sendiri dalam UU No. 20/2003 maupun PP no.19/2005 yang disempurnakan dengan PP no.32/2013 menyebutkan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

³⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 21.

³⁶

³⁷ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: HarperCollins Publisher, 1992),

³⁸ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (New York: HarperCollins Publisher, 1992),

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana yang dibuat untuk menjadi acuan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum di Indonesia sendiri saat ini menganut kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif, melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi. Perubahan pada Kurikulum 2013 yang utama meliputi empat elemen yaitu:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses, dan
- d. Standar Penilaian

Standar-standar tersebut dikembangkan mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maupun Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 itu sendiri.

Ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* yang dicirikan oleh pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kurikulum 2013 menganut model pembelajaran terpadu.

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering disamakan dengan *integrated teaching and learning, integrated curriculum approach, a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari salah satu pola pendekatan kurikulum terpadu.

Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys³⁹ bahwa

³⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 148.

“Studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Keterampilan pengetahuan diterapkan lebih dari satu wilayah studi.”

Jacob pengusung konsep kurikulum interdisipliner yang merupakan sebuah titik dasar dikembangkannya gagasan pembelajaran tematik. Kurikulum interdisipliner adalah gagasan pandangan kurikula dimana diimplementasikan suatu metodologi serta linguistik lebih dari satu disiplin ilmu dalam rangka mengkaji tema, topik, isu, permasalahan, maupun pengalaman sentral ke dalam asosiasi yang bermakna.⁴⁰

Bermakna disini berarti bahwa pembelajaran tematik yang diperoleh peserta didik didapatkan melalui pembelajaran konsep-konsep pemahaman yang dipelajari dengan secara konkret dimana dikaitkan antara satu ide dengan lainnya baik dalam satu pelajaran atau dengan pelajaran lainnya.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar Bab II tujuan pendidikan dasar menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena MI/SD merupakan pondasi dan menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini siswa merupakan subjek yang mendapatkan perhatian sejak awal. Mengingat anak tingkat MI/SD tidak boleh disamakan cara membelajarkannya dengan siswa SMP / MTS , karena perbedaan tingkat perkembangan fisik, psikolog.

Usia anak kelas 5 pada rentangan usia 10 dan 11 tahun. Pada fase usia ini hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ, SQ, EQ sedang bertumbuh dan berkembang. Biasanya tingkat perkembangan anak pada usia tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan hanya

⁴⁰ Al-Tabany Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 149.

mampu memahami hubungan antara konsep yang sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung.

Pembelajaran tematik mempunyai tujuan agar pembelajaran mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki pribadi yang integrated, yakni manusia yang selaras hidupnya dengan sekitarnya.⁴¹ Selain itu, pembelajaran tematik mempunyai tujuan yaitu:

- a. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- b. Memberikan aktivitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal.⁴²
- c. Memudahkan perhatian peserta didik pada satu tema tertentu.⁴³
- d. Mendorong peserta didik untuk mampu menemukan sendiri mengenai konsep-konsep pengetahuan.⁴⁴
- e. Memberikan pemahaman dari materi pelajaran kepada peserta didik secara mendalam, konkret dan nyata.⁴⁵
- f. Memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sehingga meningkatkan gairah dan antusiasme siswa dalam belajar, serta memberikan hasil belajar yang bertahan lebih lama dalam memori peserta didik.
- g. Guru dapat menghemat waktu.
- h. Adapun manfaat dari pembelajaran tematik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mendalami berbagai konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas dan kemandirian para peserta didik.

⁴¹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm.51-52.

⁴² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 152.

⁴³ Trianto, *Desain Pengembangan ...*, hlm. 153.

⁴⁴ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 23.

⁴⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap...*, hlm. 24.

3. Landasan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari kurikulum tematik memiliki beberapa landasan sebagai penopang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Secara garis besar landasan tersebut terbagi ke dalam tiga hal, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Berikut penjelasannya:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, aliran filsafat progresivisme yang dimaksud dalam kurikulum tematik adalah bahwa segala proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik di sekolah, harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, serta memperhatikan pengalaman peserta didik. Secara sederhana, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan peserta didik. Adapun teori belajar kognitif memandang belajar sebagai sebuah proses belajar yang mementingkan proses belajar itu sendiri daripada hasil belajarnya.⁴⁶

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan dan ketrampilan yang didapat peserta didik pada hakekatnya adalah konstruksi atau bentukan peserta didik⁴⁷. Konstruksi pengetahuan peserta didik didapat melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka.

Menurut aliran ini, materi pelajaran tidak bisa ditransferkan begitu saja oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Tetapi, peserta didik juga dituntut untuk menelaah dan menginterpretasikan semua

⁴⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. II, hlm. 164.

⁴⁷ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 167.

materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketrampilan peserta didik bukan sesuatu yang bias didapat dalam waktu yang singkat. Tetapi, ketrampilan mereka adalah sebuah proses yang terus-menerus. Keaktifan mereka diwujudkan oleh rasa ingin tahu yang mana sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi yang ada pada peserta didik. Aliran humanisme memandang siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila ia telah mampu mengerti dan memahami lingkungan serta dirinya sendiri.⁴⁸

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam penerapan kurikulum tematik sangat berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan, yaitu cabang ilmu psikologi yang memfokuskan pengkajiannya pada kehidupan individu dilihat dari tahap-tahap perkembangan yang dilalui dan usia pada setiap tahap tersebut dalam satu rentang kehidupan, yaitu sebelum lahir hingga usia lanjut.⁴⁹ Psikologi perkembangan diperlukan dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru kepada para peserta didik. Tujuannya adalah agar tingkat keleluasaan dan ke dalam materi pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik⁵⁰.

Sementara itu, psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal cara menyampaikan isi atau materi pembelajaran tematik kepada

⁴⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet. II, hlm. 189.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Gava Media), cet. I, hlm. 7.

⁵⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

para peserta didik, dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya agar mampu memahaminya dengan sempurna⁵¹.

c. Landasan Yuridis

Adapun beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

1) UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 dalam UU ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya⁵². UU tersebut menjadi landasan yuridis penerapan kurikulum tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran anak sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing secara global.

2) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut, yaitu bab V pasal 1b, dinyatakan bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. UU ini dijadikan landasan yuridis karena penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar mengajar di SD/MI bisa menampung kebutuhan belajar para peserta didik yang diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka.

4. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap

⁵¹ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

⁵² Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 29.

pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Prabowo, 2000: 6 dalam Trianto, 2011: 168).

a. Tahap perencanaan

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini.

- 2) Memilih dan menetapkan tema pemersatu

Tahap berikutnya yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu pertimbangan, diantaranya:

- a) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya,
- b) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya,
- c) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru dan/atau bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan tema, Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit, disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

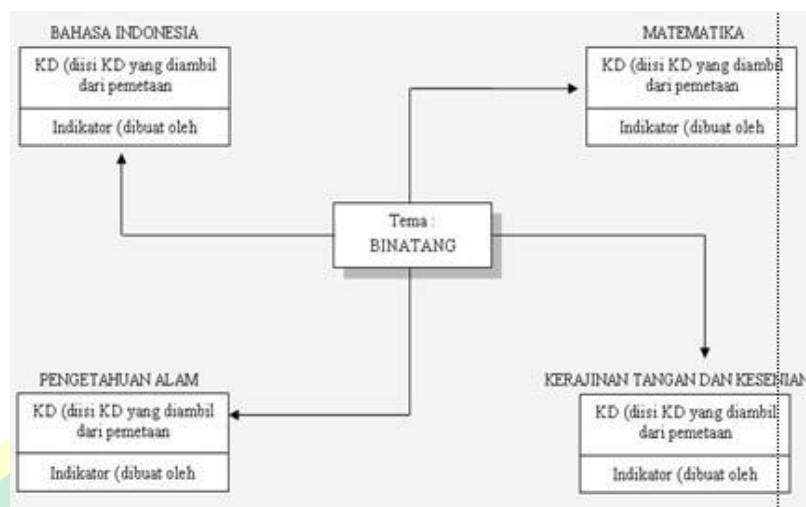
- 3) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan diintegrasikan sesuai tema pemersatu. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku dapat diukur yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Supratiningsih, 2009: 21).

- 4) Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran (Kunandar, 2011: 8). Contoh pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu “Binatang” dalam matriks dibawah ini.



Gambar 1.
Pemetaan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema

5) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Silabus dikembangkan dari jaringan tema. Silabus dapat dirumuskan untuk keperluan satu minggu atau dua minggu, tergantung pada keluasan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator (Kunandar, 2011: 349). Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.

Penyusunan silabus ini dapat dilakukan secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Namun, jika pada suatu sekolah belum mampu untuk menyusun silabus sendiri, maka dapat bergabung dengan sekolah lain untuk bersama-sama menyusun dan mengembangkan silabus. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang :

- a) Mata pelajaran yang akan dipadukan,

b) Standar kompetensi, merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu.

c) Kompetensi dasar, adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

d) Indikator yang akan dicapai, adalah penanda ketercapaian kompetensi dasar.

e) Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan serta alokasi waktu yang dibutuhkan,

f) Sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran,

g) Penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.

6) Penyusunan rencana pembelajaran tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik (Supratiningsih, 2009: 28) meliputi:

a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.

b) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam

pertemuan yang dialokasikan).

- c) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- d) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- e) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).
- f) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- g) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

7) Merumuskan indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan meliputi: *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media /alat) dan *degree* (jenjang/jumlah).

8) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* (Depdiknas, 1996: 6 dalam Trianto, 2011: 169), harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan.

Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan-kaitan.

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa fokus sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti difokuskan pada pengembangan kemampuan baca tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan individual. Kegiatan penutup berisi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, dapat juga dilakukan tes dan kegiatan tindak lanjut.

Dalam memberikan penjelasan mengenai isi tema, informasi harus dijelaskan secara berurutan, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Kegiatan menjelaskan harus berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa terhadap tema yang dipelajarinya. Selain menjelaskan isi tema, perlu juga diperbanyak kegiatan bertanya untuk memperoleh informasi tentang sesuatu objek dan meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif.

Pemberian penguatan perlu juga untuk memberikan respons terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif agar

perilaku tersebut dapat berulang kembali atau meningkat pada waktu yang lain. Memberi penguatan bisa dilakukan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Bentuk penguatan nonverbal ditunjukkan dengan cara-cara seperti raut wajah atau mimik muka, gerakan atau isyarat badan (*gestural reinforcement*), gerak mendekati siswa (*proximity reinforcement*), sentuhan (*contact reinforcement*), kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda (*token reinforcement*), dan penguatan dengan benda/barang.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*) dan penggunaan alat dan media pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang menarik, maka peserta didik akan mampu memahami konsep yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif. Media dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat dalam lingkungan belajar, menampilkan objek-objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, dan memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

c. Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian pengamatan adalah proses penilaian dengan cara

mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik didalam ataupun diluar kelas . Penilaian ini bertujuan untuk mengukur minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik dan melihat proses kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dilakukan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang membuat tugas tertentu . Unjuk kerja merupakan bagian penting dalam pencapaian kemampuan tertentu, maka guru perlu melakukan identifikasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik untuk setiap indikator yang dirumuskan oleh guru dalam RPP.

Penilaian portofolio adalah kumpulan benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. Portofolio dapat berbentuk kertas ulangan harian, kertas ulangan semesteran, buku pekerjaan rumah, buku pekerjaan sekolah, dan bentuk- bentuk lain yang memuat coretan atau grafis sebagai bukti kinerja siswa . Dengan penilaian portofolio ini, guru dapat melihat kemajuan belajar pada peserta didik.

Penilaian sikap adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Penilaian ini mengarah pada aspek-aspek non-intelektual, seperti sikap, minat dan motivasi.

Jenis penilaian pembelajaran tematik dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes dan bukan tes. Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Sistem penilaian dengan menggunakan tes kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga diperlukan teknik bukan tes untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa. Penilaian dengan menggunakan teknik bukan tes disebut penilaian alternatif .

Jenis penilaian dengan teknik non-tes sangat tepat digunakan

untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa secara menyeluruh. Hasil penilaian dengan cara ini berguna sebagai umpan balik bagi pesertadidik, memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan .

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar.

Adapun Penilaian berfungsi sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu pengajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional, bisa berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan penilaian terhadap efek pengiring (*nurturant effects*) seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa.

Untuk memperoleh hasil yang akurat, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik guru perlu memerhatikan beberapa prinsip penilaian, yaitu prinsip integral dan komprehensif, yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan

nilai. Prinsip kesinambungan, yakni penilaian dilakukan secara berencana, terus menerus, dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program yang telah disusun. Prinsip objektif, yakni penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang akurat dan dilaksanakan secara objektif sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur.

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu.

Untuk melaksanakan penilaian secara efektif, harus diperhatikan beberapa karakteristik penilaian :

- 1) Mudah dilaksanakan.
- 2) Tidak banyak menyita waktu.
- 3) Tidak memerlukan analisis yang rumit.
- 4) Fleksibel dan dapat diterapkan untuk berbagai topik.
- 5) Hasilnya dapat segera dimanfaatkan.
- 6) Meningkatkan pemahaman guru tentang persepsi siswa pada materi pelajaran
- 7) Dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswanya.

Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996:6), hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diridisamping bentuk lainnya.

- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki yang belum, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi yang diberikan baik pada keterampilan proses misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan berupa informasi yang dibutuhkan.

Prinsip-prinsip penilaian yang secara keseluruhan harus memerhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Berorientasi pada kompetensi. Penilaian harus mampu menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi dalam kurikulum.
- 2) Menyeluruh, artinya semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Valid, berarti penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
- 4) Adil dan terbuka. Penilaian harus adil terhadap semua siswa, dan terbuka bagi semua pihak.

- 5) Mendidik. Nilai merupakan penghargaan bagi siswa yang berhasil, dan yang belum berhasil diharapkan akan berusaha dan akan terpacu.
- 6) Berkesinambungan. Penilaian dilakukan secara terencana dan terusmenerus.
- 7) Bermakna. Penilaian diharapkan dapat benar-benar merupakan gambaran dari siswa.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam KTSP pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal pertama yang harus mendapat perhatian guru di Sekolah Dasar yaitu ketelitian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Guru harus memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan. Penerapan sistem guru kelas di sekolah dasar, dimana guru memiliki pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran memberikan keuntungan dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik karena guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema-tema tersebut. Tema-tema ditetapkan dengan memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dimulai dari hal yang termudah menuju yang

sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkret menuju ke hal yang abstrak .

Kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Tema tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.

Menurut Kemendikbud pembelajaran tematik memiliki langkah-langkah⁵³ sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi, warmer, pre-teach dan scene setting. Berikut penjelasannya:

1) Apersepsi

Istilah apersepsi dikenalkan pertama kali oleh Johan Friedrich Herbart⁵⁴. Herbart merupakan seorang psikolog, filsuf dan guru yang berasal dari Jerman. Teori Apersepsi juga disebut sebagai Teori Herbatisme. Filosofi dasar dari teori ini yaitu manusia sebagai makhluk pembelajar. Sifat dasar manusia yaitu memerintah dirinya sendiri, kemudian memberikan reaksi pada instruksi yang berasal dari lingkungannya, jika dia dibekali rangsangan khusus.

Herbart membagi landasan filosofis apersepsi ke dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu:

⁵³ Sukayati, dkk., *Pembelajaran Tematik di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika), hal. 32.

⁵⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2019), hal.83.

- a) Penerimaan rangsangan, yang lebih menitikberatkan pada kualitas informasi dan stimulus khusus yang harus ada pada proses pembelajaran.
- b) Ingatan yang menghasilkan kembali apa yang diketahui, sebagai bahan pembentuk konsep-konsepsi pembelajaran berikutnya.
- c) Pemahaman, yaitu hasil pemikiran konsep dan generalisasi dari informasi yang sudah diterima otak.

Apersepsi merupakan stimulus khusus di awal pembelajaran yang bertujuan untuk meraih perhatian peserta didik. Hal tersebut dapat terjadi jika guru dapat membangunkan gelombang alfa pada otak peserta didik. Gelombang Alfa (7-13 Hz) adalah kondisi otak paling cemerlang. Kondisi ini dikatakan paling baik untuk belajar disebabkan oleh sel saraf sedang berada dalam fase seimbang. Seimbang yang dimaksud yaitu ketika sel saraf seseorang melakukan tembakan impuls listrik secara bersamaan juga melakukan istirahat, sehingga timbul keseimbangan yang mengakibatkan kondisi relaksasi seseorang. Kondisi ini sangat tepat untuk memberikan sugesti, diantaranya proses belajar-mengajar.

Terdapat empat cara yang dapat membawa peserta didik kedalam zona alfa, yaitu *fun story*, *ice breaking*, musik, dan *brain gym*. *Fun story* dapat berupa cerita lucu, gambar lucu, atau teka-teki. Efek *fun story* menurut Dr. Ellen Weber merupakan bagian dari zona alfa yang dapat membangkitkan hormone endorphen. Hormon ini bekerja mengurangi rasa cemas dan menjadikan seseorang bahagia. Jika hal tersebut terjadi pada peserta didik tentunya mereka akan merasa bahagia tanpa takut gagal dalam menerima materi pelajaran.

Fun story dapat merangsang kekebalan tubuh serta menghubungkan pikiran tubuh secara positif dan sehat. Kegiatan ini juga meningkatkan relaksasi yang berperan untuk menambahkan oksigen ke otak, pertukaran udara yang lebih baik dapat digunakan

sebagai bahan bakar untuk berpikir peserta didik saat belajar. Adapun dampak dari *fun story* dapat mengurangi stress dan resiko gagal saat menerima pelajaran, meningkatkan emosi positif peserta didik dan selalu merasa nyaman saat belajar.

Ice breaking berfungsi sebagai pematapan konsep dan kembali memasuki kondisi alfa. Syarat *ice breaking* dalam kelas berfungsi mengembalikan siswa ke dalam zona alfa yaitu:

- a) *Ice breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik.
- b) *Ice breaking* diikuti seluruh peserta didik.
- c) Guru dapat menjelaskan secara singkat *teaching-point* atau maksud *ice breaking* dalam waktu tidak terlalu lama.
- d) Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran.

Musik diyakini dapat mengembalikan gelombang otak alfa. Fakta menarik tentang pengaruh musik terhadap perkembangan kognitif dan kecerdasan emosi. Musik dapat meningkatkan serotonin dalam otak. Manfred Clynes, Ph.D. menyatakan bahwa musik punya efek terhadap otak. Irama musik meningkatkan produksi serotonin dalam otak.⁵⁵ Serotonin merupakan neurotransmitter (pemancar sel saraf) yang berperan penting dalam menyalurkan getaran-getaran saraf dan membantu memunculkan perasaan gembira. Serotonin dilepaskan saat otak mendapatkan kejutan positif sehingga ketegangan otak menurun.

Musik dapat mengaktifkan holistic-brain (duet otak kiri dan kanan). Seorang peneliti perkembangan otak, Siegel, mengatakan bahwa musik dapat berperan dalam proses pematangan hemisfer sebelah kanan (belahan otak kanan), walaupun dapat berpengaruh ke hemisfer sebelah kiri (belahan otak kiri) karena adanya *cross-*

⁵⁵ Manfred C. 1982. [Ed] Music, Main and Brain: The Neuropsychology of Music. Plenum: New York, hal. 66.

over dari kanan ke kiri dan sebaliknya yang sangat kompleks dari serabut sel saraf di otak.

Musik dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Kognitif adalah semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental, seperti mengingat, membuat simbol, membuat kategori, memecahkan masalah, menciptakan dan melakukan imajinasi. Margot. J. Taylor, seorang spesialis neuro-sains dan pencitraan otak dari Hospital for Sick Children di Toronto, melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa latihan musik dapat memfasilitasi pengembangan sistem auditori pada anak, sebagaimana hal tersebut berkorelasi positif dengan prestasi non-musik. Penemuan ini menyatakan bahwa latihan musik dapat memberikan peningkatan pada pengolahan kognitif.

Selanjutnya yaitu *brain gym* atau senam otak adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Gerakan ini dibuat untuk merangsang otak kiri dan kanan (dimensi lateralitas); merelaksasikan bagian belakang dan depan otak (dimensi fokus perhatian); serta merangsang sistem yang terkait dengan perasaan yakni otak tengah dan otak besar.

Brain gym pertama kali dikenalkan oleh Paul E. Denisson, Ph.D., dari Educational Kinesiology, Amerika Serikat pada tahun 1990. Gerakan *brain gym* yang sederhana, mampu memudahkan kegiatan belajar dan melakukan penyesuaian terhadap ketegangan, tantangan dan tuntutan hidup sehari-hari.

Pada awalnya *brain gym* digunakan untuk anak yang mengalami gangguan seperti hiperaktif, kerusakan otak, sulit berkonsentrasi dan depresi. Namun dalam perkembangannya dimanfaatkan oleh semua orang untuk beragam kegunaan, terutama membuat gelombang otak menjadi alfa. Maka dari itu banyak sekolah yang menggemari *brain gym*. Banyak peserta didik dan

guru yang merasa terbantu melepaskan stres, menjernihkan pikiran dan meningkatkan daya ingat.

Demikian tadi jenis-jenis apersepsi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap apersepsi guru melakukan *brainstorming* dan menghasilkan kemungkinan topik untuk penyelidikan. Topik dapat bersifat umum atau khusus, tetapi harus mampu menimbulkan minat siswa dan memberikan wilayah yang cukup untuk penyelidikan. Apersepsi dalam kehidupan dapat dilakukan, yaitu dengan mengaitkan peristiwa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan dibahas. Dengan demikian, tampak adanya kesinambungan pengetahuan karena diawali dari hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya dan ditekankan pada keadaan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).

2) Warmer

Warmer atau disebut juga dengan review, feedback, tinjauan ulang atau pemanasan merupakan mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Warmer dilakukan pada pertemuan kedua sebuah materi. Tinjauan ulang dilakukan terlebih dahulu sebelum materi hari itu diteruskan merupakan suatu hal penting yang perlu dilakukan guru. *Rehearseal* atau pengulangan adalah aktivitas yang membuat informasi masuk dalam memori jangka panjang.

Warmer pada apersepsi dapat berupa games pertanyaan dan penilaian diri. Games pertanyaan merupakan pengulangan kembali materi yang lalu. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik melalui permainan yang membangun minat peserta didik.

Games ini tentunya berbeda dengan tes evaluasi. Hal ini dikarenakan games pertanyaan bertujuan agar peserta didik mengeluarkan kembali memori pembelajaran sebelumnya. Memori pembelajaran yang telah terbentuk ini sangat penting sebagai bekal

peserta didik. Pengalaman belajar tersebut sangat membantu siswa dalam memasuki zona alfa. Permainan dapat dilakukan dengan pertanyaan berantai, mencocokkan pertanyaan dan jawaban atau berbaur.

Pertanyaan berantai merupakan aktivitas peserta didik saling bertanya atas topik yang ingin diketahui kepada teman yang lain. Adapun prosedur aktivitasnya sebagai berikut:

- a) Pada akhir sebuah pertemuan, mintalah peserta didik menuliskan sebuah pertanyaan yang ingin ditanyakan, hal yang belum dipahami.
- b) Pertemuan berikutnya, tiap peserta didik telah menuliskan pertanyaan pada selembar kertas
- c) Guru meminta peserta didik untuk membacakan pertanyaannya dan menunjuk salah seorang temannya untuk menawa. Jika temannya tidak bisa menjawab, berikan kesempatan menjawab kepada yang lain. Apabila semua peserta didik belum tahu jawabannya, gurulah yang harus memberikan jawaban.
- d) Demikian pula seterusnya. Pertanyaan peserta didik lain yang dianggap sama dengan pertanyaan sebelumnya tidak perlu ditanyakan kembali.

Penilaian diri dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menuliskan dalam sebuah form yang sudah disediakan sampai dimana pemahamannya terhadap materi yang telah diterima kemarin, apa saja yang belum dipahami dan cara apa yang harus dilakukan agar peserta didik tersebut paham.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta

psikologi peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, menalar dan mengkomunikasikan. Bagian dari kegiatan inti meliputi:

1) Mengamati

Proses mengamati yaitu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka melatih kemampuan melihat, membaca dan mendengar suatu benda atau objek yang penting

2) Menanya

Kesempatan dibuka guru secara luas agar peserta didik dapat bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, dibaca, disimak dan seterusnya. Kegiatan menanya bersifat faktual sampai ke yang bersifat hipotetik.

3) Mencoba

Kegiatan menggali dan mengumpulkan informasi dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara berupa membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti dan melakukan eksperimen.

4) Menalar

Informasi yang diperoleh dijadikan dasar bagi kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini berupa memproses informasi untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya selanjutnya menarik kesimpulan.

5) Mengkomunikasikan

Hasil yang disampaikan di kelas kemudian dinilai oleh guru sebagai bentuk hasil belajar secara individu maupun kelompok.⁵⁶

⁵⁶ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 ..., hlm x-xiii.

c. Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan bali dan tindak lanjut.

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran tematik berupa penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.⁵⁷ Penilaian autentik dilakukan secara komprehensif dalam rangka menilai masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁵⁸

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terus menerus oleh guru dalam rangka menggali data-data hasil belajar peserta didik. Adapun jenis penilaiannya sebagai berikut:

1) Penilaian kognitif

Penilaian yang dilakukan setelah mempelajari suatu kompetensi dasar yang perlu dicapai, akhir semester, dan jenjang satuan pendidikan.

2) Penilaian afektif

Penilaian ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

3) Penilaian psikomotorik

Aspek psikomotorik diukur terhadap hasil belajar yang berupa penampilan. Akan tetapi, biasanya dalam pengukuran aspek

⁵⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pendidik pada Pendidikan dasar Dan Pendidikan Menengah.

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

psikomotorik ditentukan atau dimulai dengan pengukuran aspek kognitif sekaligus.⁵⁹

Penilaian pembelajaran tematik bertujuan untuk (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, (2) memperoleh umpan balik, (3) mengukur kemajuan pengetahuan, ketrampilan dan sikap peserta didik, (4) tujuan bagi guru dan lembaga untuk menentukan kebijakan berikutnya. Cakupan penilaian dalam Kurikulum 2013 berupa kompetensi inti (KI) yang dirumuskan sebagai berikut: (1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, (2) KI-2 : kompetensi inti sikap sosial, (3) KI-3 : kompetensi inti pengetahuan, (4) KI-4 : kompetensi inti ketrampilan.

5. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan bagi guru⁶⁰, diantaranya:

- a. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- b. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- c. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar berbagai aspek kehidupan.
- d. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- e. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

⁵⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Sintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, ...*, hlm. 389-390

⁶⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 89-90

Sedangkan keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang *integrative*.
- c. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- e. Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan dari riset terdahulu yang berhubungan dengan problematika yang akan diteliti, memuat uraian tentang kemiripan serta perbedaan. Beberapa riset yang berhubungan dengan riset yang akan dilakukan yaitu:

Tesis oleh Riyan Sulistio Hadi yang berjudul Pengaruh Pendekatan *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Al Intishar . Tujuan penelitian ini ialah: (1) menjelaskan pengaruh pendekatan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Al Intishar, (2) menjelaskan pengaruh inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Al Intishar, (3) menjelaskan

pengaruh pendekatan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD Al Intishar .

Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat pengaruh antara penerapan *multiple intelligences* terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan dengan hasil nilai siswa. (2) terdapat pengaruh antara inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang dijelaskan dengan hasil test dan mempunyai pengaruh kuat (3) terdapat pengaruh antara penerapan *multiple intelligences* dan inovasi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada *multiple intelligences*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu berfokus pada prestasi belajar PAI, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses pembelajaran tematik.

Jurnal PGMI⁶¹ oleh Yulianti dkk berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Peserta didik di Era Super Smart Society 5.0.*(Jurnal PGMI⁶²) Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan *multiple intelegences* dalam segi neurosains, model pembelajaran *multiple intelegences* serta manfaat peserta didik untuk mampu menghadapi industri 5.0 Metode penelitian ini menggunakan *theoritcal research* dengan jenis penelitian literatur deskriptif dengan analisis data interaktif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu model pembelajaran berlandaskan *multiple intelligences* mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi industri 5.0. Oleh karenanya, fokus pembelajaran tidak hanya kognitif. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas pembelajaran *multiple intelligences*. Bedanya dengan riset yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran *multiple intelligences* yang digunakan demi menyiapkan peserta didik di era super smart society 5.0. Sedangkan dalam penelitian yang akan

⁶¹ Yulianti, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Peserta didik di Era Super Smart Society 5.0*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2021, hal. 871-879.

⁶² yulianti, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Peserta didik di Era Super Smart Society 5.0*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2021, hal. 871-879.

dilakukan penerapan teori kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran tematik.

Jurnal PGMI⁶³ yang ditulis oleh Patrianti, dkk berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik- Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0*. Riset ini bertujuan mendeskripsikan tentang analisis tematik-integratif berbasis *multiple intelligences* pada masa 4.0. Jenis riset ini yaitu kepustakaan. Adapun hasil riset Pitriani menunjukkan perlunya mengoptimalkan semua kecakapan dan kecerdasan siswa dengan membekali keterampilan abad 21 untuk menghadap industri 4.0. Penelitian ini mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dibutuhkan sekali untuk mendesain pembelajaran pada masa digital kini. Persamaan dari penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pembelajaran tematik-integratif berbasis kecerdasan majemuk. Bedanya yaitu penelitian Siti berfokus pada resiliensi kurikulum kurtilas dengan model pembelajaran tematik di era 4.0 berdasarkan teori dan pendapat para ahli. Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan secara langsung proses pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk

*The Journal Of Education Research*⁶⁴ yang berjudul “*Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement.*” Dengan penulis Rizqina Maharani, Marsigit dan Ariyadi Wijaya. Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kecerdasan ganda siswa dengan membandingkan dua jenis model pembelajaran kolaboratif, *Three Steps Interview* (TSI), dan *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: (1) TSI dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada

⁶³ Patrianti, dkk, *Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0*, El-Midad: Jurnal PGMI El-Midad, Vol 12, No. 1, 2020, hal. 54-69.

⁶⁴ Rizqina Maharani, Marsigit, dkk, *Collaborative Learning With Scientific Approach And Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning Achievement*. (Routledge Taylor & Francis Group: The Journal of Educational Research, Vol. 113, No.4, Agustus, 2020, Hal. 1-15.

TPS dengan pendekatan saintifik dan klasikal dengan pendekatan saintifik. Selain itu TPS dengan pendekatan saintifik memperoleh prestasi belajar yang lebih baik daripada klasikal dengan pendekatan saintifik. (2) Peserta didik yang mempunyai dominasi kecerdasan logika matematika memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik dan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian berdasarkan kecerdasan ganda siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Rizqona berfokus pada pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan saintifik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses pembelajaran tematik.

Dalam Jurnal Al Fitrah yang ditulis oleh Fitria dan Leni Marlina, yang berjudul *Kecerdasan Majmeuk (Multiple Intelligences) Anaka Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidik Islam*. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa teori dari berbagai sumber referensi untuk mengetahui bagaimana kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini menurut Howard Gardner dalam perspektif pendidikan Islam. Hasil penelitian ini ialah (1) Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang beragam. Potensi yang dibawa sejak lahir yakni kecerdasan linguistik, logika-matematis, visual spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. (2) Dalam pandangan pendidikan Islam prinsip utamanya ialah pendidikan holistik dengan mengembangkan keseluruhan potensi anak. Dalam pendidikan Islam telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan majemuk telah tertera dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadist yang isinya memotivasi manusia agar memiliki kecerdasan.

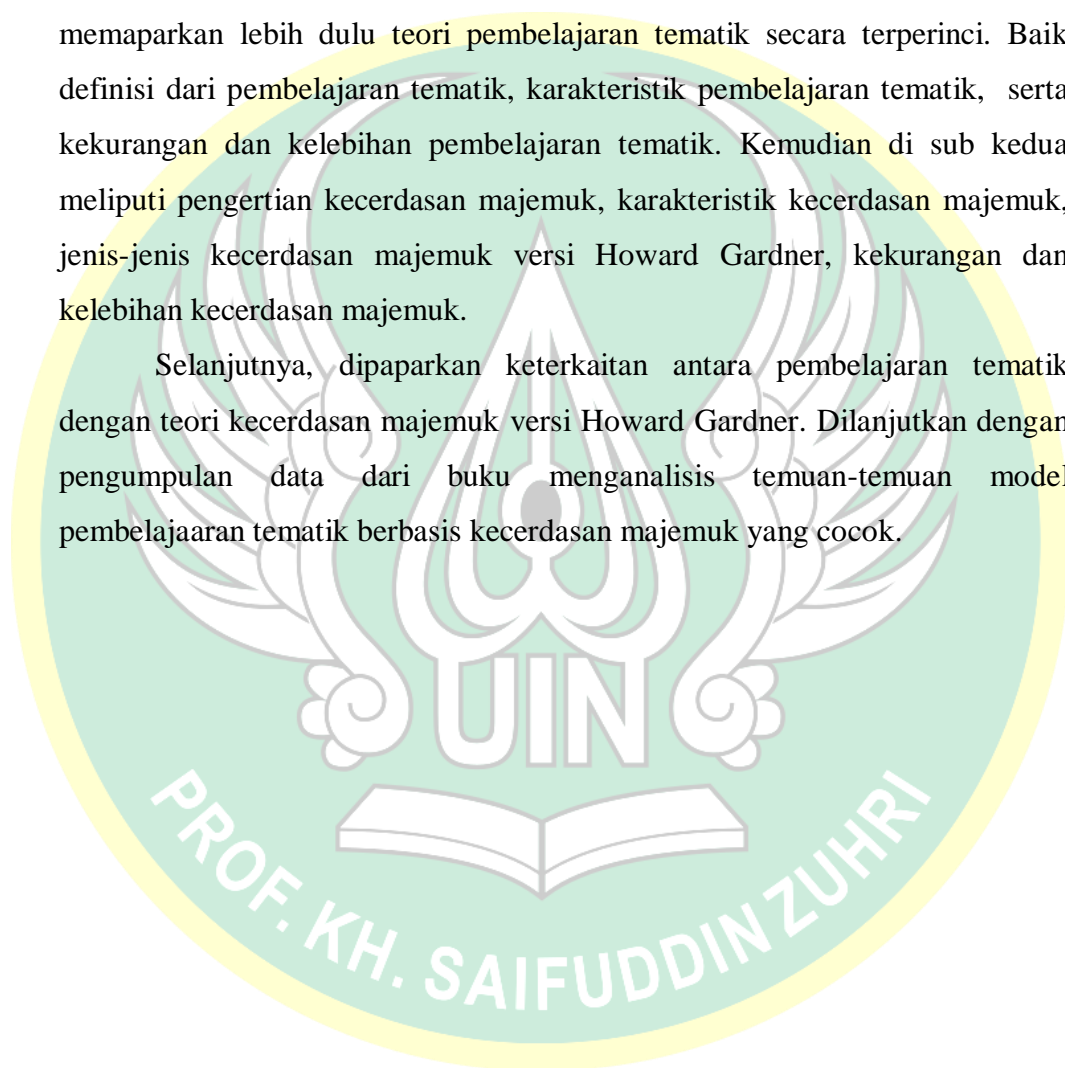
Persamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel kecerdasan majemuk versi Howard Gardner. Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus penelitian Fitria berperspektif pendidikan islam

sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan berfokus pada penerapan pembelajaran tematik.

D. Kerangka Berpikir

Untuk menjawab problem yang akan diteliti ialah Pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk melewati berbagai tahap. Penulis memaparkan lebih dulu teori pembelajaran tematik secara terperinci. Baik definisi dari pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, serta kekurangan dan kelebihan pembelajaran tematik. Kemudian di sub kedua meliputi pengertian kecerdasan majemuk, karakteristik kecerdasan majemuk, jenis-jenis kecerdasan majemuk versi Howard Gardner, kekurangan dan kelebihan kecerdasan majemuk.

Selanjutnya, dipaparkan keterkaitan antara pembelajaran tematik dengan teori kecerdasan majemuk versi Howard Gardner. Dilanjutkan dengan pengumpulan data dari buku menganalisis temuan-temuan model pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk yang cocok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian.⁶⁵

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung kelokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami. Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan situasi atau mengenai bidang tertentu.⁶⁶ Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh dilapangan. Dalam hal ini gambaran tentang Pengembangan pembelajaran Majemuk pada pembelajaran Tematik di MI Modern AL Azhary Ajibarang .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Modern Al Azhary, pada kelas V dengan pertimbangan:

1. MI Modern Al Azhary adalah lembaga yang pendidikan tingkat dasar yang cukup pesat perkembangannya dan sudah banyak yang melakukan

⁶⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 4.

⁶⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 7.

penelitian di lembaga tersebut .

2. MI Modern Al Azhary ialah lembaga pendidikan dimana dalam proses Pembelajarannya menggunakan berbagai pendekatan, model, metode pembelajaran.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tanggal 8 Desember 2022 sampai dengan 28 Maret 2023.

C. Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kecerdasan majemuk. Sedangkan subjeknya antara lain:

1. Guru kelas MI Modern Al Azhary: Ibu Haniatul Laela , S.Pd.
2. Siswa kelas V MI Modern Al Azhary yang berjumlah 28 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber subjek darimana data bisa ditempatkan. Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti.⁶⁷ Observasi dan wawancara digunakan dalam menggali data primer dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini yaitu Pengembangan kecerdasan majemuk Pada Pembelajaran Tematik kelas V di MI Modern Al Azhary.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan merupakan data sekunder.⁶⁸ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan kepala sekolah MI Modern Al Azhary. Wawancara dilakukan saat observasi pendahuluan untuk mengetahui guru mana yang berpotensi untuk diteliti.

⁶⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 291.

⁶⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*, ..., 291.

E. Teknik Pengumpulan Data

Riset ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam membangun informasi yang valid:

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah peleburan antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur. Wawancara jenis ini biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini digunakan karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi kasus.

Wawancara dilakukan peneliti saat pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi akhir agar dapat menggali data berkenaan dalam proses berpikir siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis yang muncul dari fenomena yang diselidiki⁶⁹. Penelitian ini, menggunakan metode observasi nonpartisipan dikarenakan periset tidak terlibat namun yang mengamati secara mandiri. Penggunaan observasi terstruktur dimaksudkan karena peneliti sudah melakukan persiapan hal yang diobservasi yaitu guru dan siswa.

Observasi guru bertujuan supaya dapat digali data pelaksanaan proses belajar mengajar dengan konsep kecerdasan majemuk pada pembelajaran tematik. Observasi siswa bertujuan dalam rangka menggali data perilaku peserta didik berhubungan dengan kecerdasan yang berbeda-beda ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik.

Peneliti mengamati penerapan pembelajaran tematik berbasis kecerdasan majemuk pada kelas V MI Modern Al Azhary. Peneliti melihat kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui

⁶⁹ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69.

pencatatan. Dalam melakukan pencatatan peneliti menuliskan kondisi yang nyata sesuai dengan keadaan di lokasi dan tidak dibuat-buat.

Pengamatan tidak bisa berdiri sendiri, artinya tidak dapat dilakukan tanpa pencatatan datanya. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan catatan lapangan sebagai berikut:

Catatan lapangan, dibuat sebagai anak rantai pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengelolaan data. Catatan lapangan menjadi dasar utama dalam penulisan laporan, maka sejak mulanya perlu dilaksanakan menurut sistematika tertentu.⁷⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menemukan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi dan data-data lain di lokasi berkaitan dengan topik penelitian ini yang ada pada catatan, transkrip, buku, dan data-data.

Dokumentasi digunakan supaya mendapatkan data terkait silabus serta *lesson plan* tema 9, rapor, portofolio penugasan, kurikulum MI Modern Al Azhary.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu penelusuran serta penyusunan dengan terstruktur data yang didapatkan melalui metode pengorganisasian data ke dalam kelompok, menjadikan pada beberapa unit, mensintesa, selanjutnya disusun pada pola, serta memilah data krusial untuk kemudian disimpulkan.

Tahapan analisis data berlandaskan pendapat Lexy J. Moleong yaitu:

1. Penelaahan semua data

Peneliti melakukan penelaahan semua data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya peneliti membaca, mempelajari, menelaah, serta menganalisisnya .

⁷⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Transito, 2003), hlm. 98-99.

Peneliti mencermati serta mendalami data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum serta memilih sumber data yang sesuai serta esensial dalam riset ini. Peneliti juga melakukan penyortiran data yang tidak diperlukan. Hal ini perlu dilakukan karena jumlah data lumayan banyak, maka dari itu peneliti mencatat dengan cermat untuk selanjutnya direduksi.

3. Penyusunan data ke dalam satuan-satuan (Unitisasi)

Tahap ini memiliki tujuan dalam penentuan/unitisasi. Tahap ini dilaksanakan sejak pertama diselesaikannya pengumpulan data awal.

Metode tersebut digunakan dalam mengumpulkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi untuk dianalisis serta diurutkan klasifikasi permasalahan penelitian menjadi suatu kesimpulan yang bermakna serta memperkaya unitisasi.

G. Pemeriksa Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam suatu penelitian, oleh karenanya diperlukan teknik pengecekan. Teknik pengecekan didasarkan atas beberapa kriteria. Menurut Moleong terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Pengecekan kepercayaan dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda.

Triangulasi dibagi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkapkan

data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek informasi/ data antara hasil wawancara dengan dokumen.⁷¹



⁷¹ Diambil dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/Permendikbud81A-2013/Implementasi-K13Lengkap/> pada hari Selasa 9 Mei 2022 pukul 21.05 WIB.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MI Modern Al Azhary

a. Sejarah Singkat Madrasah

MI Modern Satu Atap Al Azhary adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Aji Yumika dan binaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. MI Modern Al Azhary beralamat di Jalan Pancurendang No. 15 Dukuh Karangcengis RT 02 RW 04 Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Cikal bakal berdirinya madrasah ini berawal dari pondok pesantren tahfidzul qur'an. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Azhary didirikan pada tanggal 24 November 1986 dengan menekankan pengajaran dan pendidikan Agama Islam dan hafalan Al qur'an. Dari tahun 1986 hingga sekarang, sudah ribuan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Azhary.

Tiga belas tahun yang lalu tepatnya di Dukuh Karangcengis Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang didirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Aji Yumika (Ajibarang Yusuf-Umi Kulstum). Yayasan Aji Yumika menaungi lembaga pendidikan berupa Madrasah Modern yang berbasis Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi. Madrasah yang dulunya adalah pondok pesantren tafidzul qur'an kemudian dikembangkan oleh Bapak KH. Drs. Slamet Effendy Yusuf (alm.) menjadi lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jenjang dasar (MI), Menengah (MTs), dan Atas (MA). Seiring berjalannya waktu, jumlah seluruh rombongan belajar di satuan pendidikan MI Modern Satu Atap Al Azhary ini adalah sebanyak 12 rombongan belajar.

b. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian

tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Modern Al Azhary cukup memadai. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Modern Al Azhar sebagai berikut:

Data Sarana dan Prasarana MI Modern Al Azhary

Tabel 2.1

Data sarana prasarana madrasah

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	R.Kepal	1	BAIK
2	R.Guru	1	BAIK
3	R Kelas	12	BAIK
4	Gudang	4	BAIK
5	Perpustakaan	1	BAIK
6	Musholla	1	BAIK
7	WC/Toilet	9	BAIK
8	Area Lapangan	1	BAIK
9	Area Parkir	1	BAIK
10	Laptop & Notebook	5	BAIK
11	Komputer	12	BAIK
12	Kamera	1	BAIK
13	LCD Proyektor	4	BAIK

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MI Modern Satu Atap Al Azhary diselenggarakan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 06.55 – 14.30 WIB, hari Jumat pada pukul 06.55-12.30 WIB, dan hari Sabtu pada pukul 06.55-11.15 WIB. Adapun daftar nama tenaga pendidik dan kependidikan MI Modern Al Azhary Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Modern Al Azhary

No	Nama	Tugas Utama	Kelas
1	Shobirin, M.Pd	Kepala Madrasah	
2	Yuli Setiana Aji, S.Pd	Guru Kelas	VI A
3	Nur Izzah, S.Pd.I NIP. 197502182007102001	Guru Kelas	VI B
4	Haniatul Laela, S.Pd	Guru Kelas	V A

5	Yuli Rohayati, S.Pd.I	Guru Kelas	V B
6	Dwi Anisti, S.Pd	Guru Kelas	IV A
7	Ice Kosiyanti, S.Pd	Guru Kelas	IV B
8	Winarti, S.Pd.I	Guru Kelas	III A
9	Muakhirroh, S.Pd.I	Guru Kelas	III B
10	Daffa Agthia H., S.Pd	Guru Kelas	II A
11	Sugini, S.Pd.SD.	Guru Kelas	II B
12	Eka Nuraiyan, S.Pd.	Guru Kelas	I A
13	Wilda Fazmi Luvita, S.Pd	Guru Kelas	I B
14	Lulu Nafisah, S.Pd.I	Fikih SKI	I – VI VI
15	Laela Febriyani, S.Pd	AA SKI	I – VI IV
16	Khusni Nur Aini, S.Pd.I	Al Qur'an Hadits SKI	I – VI V
17	Lili Sugiani, S.Pd.I	B. Arab SKI	I – VI III
18	Efien Heppy Nursita, S.Pd.	PJOK	I – VI
19	Susilo, S.Kom	TIK	III - VI
20	Linnatul Khalisah	Bendahara Madrasah	
21	Junipah	Pustakawati	
22	Wasis Wahono	Penjaga Madrasah	
23	Dedi Awaludin	Penjaga Madrasah	
24	Asri Nur Fattaa	Pengelola Koperasi	

Dalam menghadapi tantangan-tantangan Revolusi mental, tenaga pendidik madrasah perlu melakukan perubahan, mulai dari mental pendidik yang kurang memberikan ruang bagi dirinya mengembangkan potensi keterampilan kreatif dan dinamis, demokratis, bertanggung jawab, dan lainnya sebagai penunjang melaksanakan tugas. Menjadi pendidik yang memberi lebih banyak ruang untuk peserta didik sehingga menjadi kreatif dan dinamis, pendidik yang demokratis, bertanggung jawab, dan

seterusnya. Peserta didik yang berjumlah sangat banyak, sejatinya membawa fitrahnya masing-masing dan harus mampu untuk dapat dilayani dan dikembangkan. Kesadaran dan upaya nyata dari tenaga pendidik sangat diperlukandan diimplementasikan secara nyata.

1) Membekali Peserta Didik dengan Keterampilan

Peserta didik pada tahun ini hidup pada abad ke-21 dan pada era teknologi informasi. Keterampilan abad ke-21 yang dimaksud adalah keterampilan peserta didik untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi, serta terampil menggunakan informasi dan teknologi. Keterampilan hidup peserta didik sangat berguna dan bermanfaat untuk bekal mereka di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2) Mengintegrasikan Penggunaan Teknologi

Teknologi dalam pembelajaran pada abad ini, fenomena disrupsi membuat terjadinya pergeseran peran pendidik pada proses pembelajaran, yang semula sebagai sumber pengetahuan dan pusat pembelajaran, kini sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam pembelajaran. Menyadari pentingnya hal ini, maka pembelajaran baik teori maupun praktik mesti terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Madrasah dituntut berani berinvestasi dibidang teknologi pembelajaran mutakhir, dan berani membangun pola manajemen dan sistem kepemimpinan baru berbasis daring yang lebih transparan, terintegrasi dan akuntabel. Sesuai dengan eranya, maka media kegiatan pembelajaran harus dapat berkembang dan bersumber dari berbagai referensi.

3) Reformasi Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud di sini adalah keseluruhan program pendidikan yang di dalamnya mencakup masalah-masalah metodologi, tujuan, level pengajaran, materi pembelajaran, dan

semacamnya. Hal ini sejalan dengan definisi kurikulum yang diberikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 disebutkan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman. Kurikulum merupakan sebuah hal yang penting dalam dunia pendidikan, termasuk bagi madrasah. Salah satu sebab pentingnya kurikulum adalah untuk membuat arah pendidikan menjadi jelas, terutama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu, kurikulum pendidikan harus selalu terbarukan dalam pengertian tidak ketinggalan zaman. Maka reformasi kurikulum pendidikan menjadi hal yang biasa dilakukan karena adanya perubahan tuntutan zaman. Agar dapat *survive*, tidak ketinggalan zaman, serta berangkat dari paparan di atas, jelas diperlukan reformasi kurikulum pendidikan madrasah saat ini sehingga dapat sesuai kebutuhan.

d. Visi MI Modern Al Azhary Ajibarang

MI Modern Satu Atap Al Azhary sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dan berbasis pada pendidikan Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua/wali siswa, Yayasan Aji Yumika, komite madrasah, dan masyarakat dalam merumuskan Visi-nya. MI Modern Satu Atap Al Azhary selalu melihat dan mengamati perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan globalisasi yang selalu berkembang sangat cepat. MI Modern Al Azhary akan merespon segala tantangan dan perkembangan zaman melalui visi madrasah yaitu:

“Mencetak Generasi Islami, Unggul, dan Modern”

Sebagai indikator dari pencapaian visi ini adalah terciptanya peserta didik sebagai generasi yang memiliki wawasan yang baik terhadap ilmu ajaran Islam, unggul dalam memandang perkembangan

dan perubahan tatanan sosial, mampu bersikap moderat dalam mengatasi segala perbedaan terhindar dari perbuatan radikal, peserta didik mampu berpikir inklusif dan berwawasan luas, serta terciptanya peserta didik sebagai generasi yang modern terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

e. Misi MI Modern Al Azhary

Dalam rangka mencapai visi madrasah, maka madrasah menyusun langkah strategis dalam upaya pencapaiannya melalui perumusan misi madrasah. Misi lembaga MI Modern Al Azhary meliputi:

- 1) Membangun budaya Islami dalam lingkungan madrasah.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan sikap beriman dan bertakwa.
- 3) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencapai aspek ke-Islaman, ke-Bhinekaan, keilmuan, keterampilan, dan kemandirian.
- 4) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga madrasah untuk belajar dan aktif terhadap perubahan sosial.
- 5) Mengembangkan manajemen dan kurikulum madrasah berbasis Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi.
- 6) Melaksanakan kegiatan pendidikan Islam Abad 21 yang meliputi kompetensi 4 C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity & Inovation*).

f. Tujuan MI Modern Al Azhary

Sesuai dengan Visi dan Misi madrasah, maka tujuan pendidikan di MI Modern Al Azhary adalah membantu mengembangkan segenap potensi peserta didik dengan kualitas kepribadian sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Cinta tanah air Indonesia.
- 3) Berjiwa kepemimpinan dan kemandirian.

- 4) Cakap menyatakan pikiran baik secara lisan maupun tulisan.
- 5) Memiliki keterampilan membaca dan menghafal Al Qur'an.
- 6) Memiliki keterampilan dalam pemahaman hafalan doa-doa harian.
- 7) Memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan santun.
- 8) Memiliki keterampilan dan pemahaman pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi.
- 9) Memiliki kepekaan terhadap perkembangan dan perubahan lingkungan.
- 10) Memiliki sarana dan prasarana yang berstandar nasional

g. Target MI Modern Al Azhary

Dalam rangka mewujudkan rumusan Visi, Misi, dan Tujuan MI Modern Satu Atap Al Azhary, berikut rumusan target yang harus dicapai meliputi:

- 1) Membentuk koordinator bidang keagamaan.
- 2) Membentuk koordinator bidang pengembangan dan prestasi madrasah.
- 3) Membentuk koordinator bidang pengelolaan dan inventarisir aset.
- 4) Menyusun program dan kegiatan pembiasaan bagi warga madrasah.
- 5) Melaksanakan Peringatan hari Besar Islam (PHBI).
- 6) Mengimplementasikan buku catatan ibadah peserta didik.
- 7) Mengedepankan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan abad 21.
- 8) Memberikan kesempatan dan mendorong pendidik mengikuti program pengembangandiri.
- 9) Memberikan beasiswa berprestasi bagi pendidik dan peserta didik berprestasi.
- 10) Mengedepankan pelayanan terbaik bagi peserta didik dan wali siswa.
- 11) Membangun budaya literasi bagi warga madrasah.
- 12) Pemasangan jaringan internet pada setiap ruang kelas.

- 13) Pemanfaatan LCD Proyektor dalam pembelajaran.
- 14) Pemanfaatan dunia digital dalam pembelajaran.
- 15) Memberikan beasiswa pendidikan bagi pendidik yang melanjutkan pendidikannya.

h. Struktur Kurikulum

Mata pelajaran adalah unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil yang terkandung di dalam kurikulum MI Modern Al Azhary yang diimplementasikan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini, maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, SKI), Bahasa Arab, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur kurikulum MI Modern Al Azhary menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Tabel 7. Daftar Siswa Kelas V MI Modern Al Azhary Ajibarang

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abdul Aziz Baehaqi Sikumbang	15	Muhammad Wilson Dwiana
2	Aditya Putra Pratama	16	Nauroh Nisfi Farkhanah
3	Anggar Raha Susanti	17	Rifqi Yuda Tafani
4	Bilqias Al Hubaisy	18	Rifqi Zakaria
5	Brilian Putra Riyadi	19	Vino Gery Bastian
6	Dwi Anugrah	20	Wafa'an Anisa Lutfia
7	Dzakwan Ifat Tamam	21	Wafi Hana Khairunnisa
8	Dzurrotun Nafisatuzzahro	22	Rangsang Wisesa Banyubiru
9	Falinita Naylu Huwaida	23	Abyan Wika Putra
10	Hanifa Helmi Asiyah	24	Affarsya Zahynishofa
11	Krissa Julia Anindya	25	Afifah Nur Khasanah
12	Maya Ayatul Husna	26	Arjun Misugi
13	Mita Izzatunnisa	27	Azkha Atha Etmundo
14	M. Rifqi Nizar Al Muttaqi	28	Danendra Abiyarta Rizal

B. Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Modern Al Azhari Ajibarang pada Tanggal 12 Maret s/d 19 Maret 2023 dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data untuk mendeskripsikan lebih lanjut dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang.

Dalam sebuah pembelajaran tahap perencanaan pada hakikatnya merupakan sebuah persiapan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan atau persiapan mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas karena ini menjadi bekal guru ketika pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2023 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Khaerul . Dalam pelaksanaan Pengembangan kecerdasan Majemuk pada pembelajaran Tematik kelas V tahap yang dilakukan oleh guru dalam proses perencanaan yaitu pembuatan silabus, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merumuskan indikator. Adapun urainya sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus Tematik yang memuat Kecerdasan Majemuk

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dalam pelaksanaan kurikulum. Silabus dibuat oleh guru untuk memberikan gambaran garis besar pada kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Dari hasil wawancara dengan guru

kelas V yaitu Ibu Haniatul Laela dalam kegiatan penyusunan silabus tematik tentunya memuat nilai kecerdasan Majemuk. Karena sesuai dengan UUD Sisdiknas tahun 2003 bahwa tujuan dari Pengembangan nasional salah satunya yaitu peserta didik berakhlak mulia. Dengan muatan-muatan nilai kecerdasan Majemuk yang terdapat pada silabus yang nantinya diterapkan pada pembelajaran diharapkan mampu menunjang keberhasilan dari tujuan Pengembangan nasional tersebut.

Dalam menyusun silabus Tematik yang memuat kecerdasan Majemuk langkah yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu:

- 1) Mengkaji kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Mengidentifikasi materi pokok yang akan diajarkan.
- 3) Mengembangkan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK).
- 5) Merancang penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi.
- 6) Menentukan alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi Silabus yang sudah disusun oleh guru kelas 5 dalam pembelajaran tematik guru menyusun silabus pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 kalor dan perpindahannya, subtema 3 manfaat perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Dalam silabus tersebut guru merumuskan kompetensi dasar (KD) dengan muatan mata pelajaran pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 4 yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS, adapun kompetensi dasar pada muatan Bahasa Indonesia yaitu KD 3.3 dan 4.3, pada muatan PPKn yaitu KD 1.2, 2.2, 3.2, dan 4.2, dan pada muatan IPS yaitu KD 3.2 dan 4.2. selanjutnya yang terdapat pada silabus yaitu indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penguatan kecerdasan Majemuk, penilaian dan alokasi waktu.⁷⁶

Adapun faktor-faktor yang memudahkan guru dalam kegiatan menyusun silabus yaitu adanya buku panduan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus, faktor lainnya yaitu arahan serta bimbingan dari

kepala madrasah yang memudahkan para guru ketika membuat silabus. Dalam kegiatan membuat silabus disini guru tidak menemukan kendala maupun kesulitan yang dihadapi.⁷⁷

b. Menyusun RPP Tematik KecerdasanMajemuk.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah pegangan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dikelas dalam rangka mencapai kompetensi Dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan turunan dari silabus yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru diwajibkan menyusun RPP terlebih dahulu. Dalam penyusunan RPP komponen-komponen yang ada didalamnya yaitu identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V Ibu Haniatul Laela bahwa guru kelas V menyusun RPP tematik yang mengandung nilai kecerdasan Majemuk. Adapun langkah-langkah penyusunannya sebagai berikut:

- 1) Menuliskan identitas sekolah, kelas dan semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran beberapa, muatan pelajaran, dan alokasi waktu.
- 2) Menuliskan kompetensi inti (KI) yang mengandung nilai kecerdasan Majemuk
- 3) Menuliskan kompetensi dasar (KD) yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sebagai rujukan dalam penyusunan indikator.
- 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan penialain pembelajaran yang mengandung nilai kecerdasan Majemuk.

- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- 6) Menuliskan materi pembelajaran.
- 7) Menentukan pendekatan, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 8) Menentukan media atau alat dan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 9) Merumuskan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengandung nilai kecerdasan Majemuk.
- 10) Merumuskan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP yang sudah disusun oleh guru kelas 5 dalam pembelajaran tematik guru menyusun RPP pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 kalor dan perpindahannya, subtema 3 manfaat perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran 4 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Dalam RPP tersebut guru menuliskan identitas terlebih dahulu, kemudian merumuskan Kompetensi Inti, hal ini merupakan pencapaian yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru merumuskan Kompetensi Dasar, pada kompetensi dasar ini guru sudah merumuskan sebelumnya pada silabus, karena RPP sendiri merupakan turunan dari silabus. Hampir sama dengan Kompetensi Inti Kompetensi Dasar ini dirumuskan agar peserta didik mencapai standar kompetensi yang harus dicapainya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kompetensi dasar pada muatan Bahasa Indonesia yaitu KD 3.3 Meringkas teks penjelasan dari media cetak atau elektronik, KD 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Kompetensi Dasar pada muatan PPKn yaitu KD 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga

masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. KD 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. KD 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam RPP guru merumuskan Indikator Pencapaian, Adapun indikator pencapaian tersebut guru sudah merumuskan sebelumnya pada Silabus.

Selanjutnya tujuan pembelajaran pada pembelajaran tematik. tujuan pembelajaran ini adalah serangkaian kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik meliputi peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, peserta didik mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia secara mandiri, peserta didik mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. Selanjutnya Materi Pembelajaran yang terdapat pada tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 4 meliputi Teks Penjelasan, Ringkasan, Kalimat efektif, Kewajiban hak dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat, Interaksi sosial budaya Sosialisasi/enkulturasi, Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi. Selanjutnya guru memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran Simulasi, Percobaan, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan Ceramah. Selanjutnya guru memilih media dan Sumber Belajar yang akan digunakan, yaitu media Teks bacaan, Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar. Dan Sumber Belajar Buku Tematik Kelas 5 Tema 6.

Selanjutnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan Pendahuluan, Inti dan Penutup. Dalam Kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa

bersama dan menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai sikap rasa cinta tanah air serta menanamkan semangat kebangsaan. kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas, serta meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pulpen dan buku cetak tematik sebagai bahan belajar, dilanjut dengan guru menjelaskan tujuan, manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu tema 6 Panas dan Perpindahanya, Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap kehidupan, Pembelajaran ke-4 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Selanjutnya dalam kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan pada buku tematik tema 6, subtema 7, pembelajaran ke-4 yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”, siswa diminta untuk menulis kata-kata yang sulit dalam bacaan tersebut dan menanyakan maknanya kepada guru, siswa ditugaskan untuk mencari pokok pikiran pada setiap paragraph dalam teks bacaan tersebut dan menuliskannya dibuku kemudian dikumpulkan dan dinilai. Selanjutnya kegiatan mengamati dan berdiskusi, peserta didik diminta untuk membuat kelompok, siswa diminta untuk mencari informasi mengenai ketua RT disekitar tempat tinggal mereka dan mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan tempat mereka tinggal. Selanjutnya peserta didik berkelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca, siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti di Medan” kemudian siswa mengerjakan soal pertanyaan yang ada pada buku tematik setelahnya dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Kegiatan selanjutnya yaitu mengamati, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas masing-masing daerah tempat mereka tinggal kemudian menuliskan tugasnya di buku. Selanjutnya yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tematik hari ini, selanjutnya

guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. memberikan motivasi tentang pentingnya sikap disiplin, meminta siswa untuk selalu menjaga kebersihan kelas, kemudian pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam.⁷⁸

Dalam pelaksanaan penyusunan RPP faktor yang memudahkan guru adanya arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah, adanya buku panduan dalam penyusunan RPP. Dalam penyusunan RPP Guru kelas V belum menemukan kendala maupun faktor yang menyulitkan pada proses penyusunan RPP.⁷⁹ Adapun peran kepala sekolah ketika guru melakukan penyusunan RPP adalah memberikan arahan penyusunan RPP yang baik dan benar, membantu guru yang mengalami kesulitan dalam proses penyusunan, mengoreksi RPP yang sudah dibuat oleh guru dan apabila ada kesalahan dalam pembuatan RPP akan dilakukan revisi atau perbaikan. Adapun kendala yang dialami guru dalam penyusunan RPP adalah kendala waktu, kesibukan guru diluar sekolah, kurang pemahaman dalam penyusunan RPP. Untuk mengatasi kendala tersebut peran kepala sekolah yaitu menegur guru untuk disiplin waktu, mampu membagi waktu antara tugas sekolah dan kesibukan di rumah, meminta guru untuk banyak membaca referensi dari buku maupun internet.⁸⁰

- c. Merumuskan Indikator Dalam Pembelajaran Tematik yang memuat Kecerdasan Majemuk

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Haniatul Laela dalam tahap perumusan indikator dalam pembelajaran guru menyusun beberapa indikator pada setiap muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam Menyusun indikator guru merumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, perilaku tersebut diukur berdasarkan orientasi hasil

belajar, pada satu indikator yang dirumuskan mengandung satu perilaku, dari perilaku tersebut nantinya yang akan memunculkan nilai kecerdasan Majemuk. Dari hasil perumusan Indikator yang terdapat dalam dokumentasi RPP guru merumuskan indikator pada pembelajarn tematik tema 6 subtema 3 pembelajaran 4 muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1) Membuat ringkasan narasi teks gambar yang disajikan.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.3 meringkas teks penjelasan dari media cetak atau lektronik. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk disiplin dan kerja keras.

- 2) Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat. Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.3 meringkas teks penjelasan dari media cetak atau lektronik. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk Visualis.
- 3) Menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk linguistik.

Adapun indikator pada muatan mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk intra personal.

- 2) Menjelaskan manfaat keberagaman kecerdasan Majemukistik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk inter personal.

- 3) Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk inter personal .

Adapun indikator pada muatan mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

- 1) Mengamati gambar teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil- hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk intra personal.
- 2) Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dari indikator tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar 4.2

Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. Dengan indikator tersebut dapat disimpulkan memuat kecerdasan Majemuk intra personal.

Adapun faktor-faktor yang memudahkan guru dalam merumuskan indikator yaitu guru sebelumnya sudah mempelajari dan mengkaji dalam perumusan indikator tersebut, adanya buku panduan sebagai pedoman dalam penyusunan silabus, faktor lainnya yaitu arahan serta bimbingan dari kepala madrasah yang memudahkan para guru ketika membuat silabus. Dalam kegiatan membuat silabus disini guru tidak menemukan kendala maupun kesulitan yang dihadapi

2. Tahap Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik, serta proses interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka terlaksananya program pendidikan. Dalam langkah ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada pelaksanaan Implementasi Pengembangan kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran tematik di kelas V ini didasarkan pada satu tema tertentu yang telah dikaitkan dengan beberapamata pelajaran.

Setelah dilaksanakanya observasi dan wawancara dengan guru kelas V Ibu Haniatul Laela yang peneliti lakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Maret 2023 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap pelaksanaan Implementasi Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang. Dalam observasi pelaksanaan pembelajaran tematik Kecerdasan Majemuk Tema yang diajarkan yaitu Tema 6 Panas dan Perpindahanya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke-4.⁸² Adapaun urainya sebagai berikut:

- a. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik dalam pengembangan Kecerdasan Majemuk.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik yang memuat Kecerdasan Majemuk ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode sertamedia pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penggunaan pendekatan yang digunakan dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran tematik karena pendekatan dan metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan materi yang bervariasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran sebagai pelengkap dari materi yang disampaikan agar peserta didik lebih memahami secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pendekatan dalam pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke 4 yang digunakan guru kelas V yaitu pendekatan Saintifik. Pendekatan ini dipilih oleh guru kelas V karena cocok dengan pembelajaran tematik dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Membaca

Dalam kegiatan membaca peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita” dan teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”. Pada Kegiatan membaca yang pertama guru meminta seluruh siswa untuk membaca teks bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial Disekitar Kita” yang ada dibuku tematik siswa halaman 168 dalam waktu 5 menit, guru juga meminta siswa untuk memahami teks bacaan tersebut dan apabila ada kosa-kata

atau kalimat yang sulit dipahami boleh untuk ditanyakan. Setelah kegiatan membaca tersebut guru memberikan penjelasan agar siswa lebih memahami kemudian guru memberikan tugas secara kelompok untuk mencari pokok pikiran dalam setiap paragraf pada bacaan tersebut. Dari tugas tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 3.3 Meringkas teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dan K.D 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan membaca yang kedua yaitu membaca teks bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan” pada buku tematik siswa halaman 173, seperti kegiatan membaca yang pertama siswa diberi waktu selama 5 Menit, kemudian guru meminta siswa untuk memahami setiap kalimat dan paragraf pada bacaan tersebut dan apabila ada kata atau kalimat yang sulit boleh untuk ditanyakan. Setelah membaca guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pertanyaan yang ada dibuku tematik secara individu. Dari tugas tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dalam muatan mata pelajaran IPS. Dari kegiatan membaca tersebut seluruh siswa yang berjumlah 28 anak semuanya mengerjakan tugasnya untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari kegiatan membaca tersebut respon siswa sudah sesuai dengan indikator pencapaian dan menumbuhkan nilai kecerdasan Majemuk siswa yaitu kecerdasan Majemuk linguistik .

2) Kegiatan Berdiskusi

Dalam kegiatan berdiskusi ini guru meminta siswa secara berkelompok yang terbagi menjadi 8 kelompok dari jumlah 28

siswa untuk membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan yang ada pada buku tematik siswa dan menuliskan pertanyaan tersebut di kertas dan menyertakan nama kelompok pada selembar kertas tersebut kemudian siswa Bersama kelompoknya berdiskusi untuk membuat pertanyaan. Kemudian pertanyaan tersebut dikumpulkan menjadi satu, setelah dikumpulkan setiap kelompok mengambil 1 kertas pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut Bersama teman kelompoknya dan mendiskusikan jawabannya, setelah terjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dikumpulkan kepada guru untuk kemudian dinilai. Dari kegiatan berdiskusi tersebut respon siswa sudah sesuai dengan indikator dan menumbuhkan nilai kecerdasan Majemuk siswa yaitu kecerdasan Majemuk interpersonal.

3) Kegiatan Mengamati

Dalam kegiatan mengamati yang pertama guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa. Dari 28 siswa terbagi menjadi 8 kelompok. Pada kegiatan mengamati ini siswa diminta untuk mencari informasi mengenai pemimpin dilingkungan tinggal mereka, serta mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan mereka, kemudian siswa mendiskusikannya bersama teman kelompoknya. Setelah selesai mengamati kemudian siswa Bersama kelompoknya membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Dari kegiatan mengamati tersebut bertujuan untuk mencapai indikator dari K.D 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, K.D 2.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan mengamati yang kedua guru memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mencari

informasi mengenai oleh-oleh berupa makanan atau kerajinan khas daerah tempat tinggal siswa. Kemudian siswa menuliskannya pada buku tematik siswa secara individu. Dari kegiatan mengamati tersebut bertujuan untuk mencapai K.D 3.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dalam muatan mata pelajaran IPS. Dari kegiatan mengamati respon siswa sudah sesuai dengan indikator pencapaian dan menumbuhkan nilai kecerdasan Majemuk siswa yaitu kecerdasan Majemuk logis matematis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V Ibu Haniatul Laela dalam pembelajaran tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke 4 yang digunakan guru kelas V yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan adalah Buku Tematik kelas 5 Tema 6, beragam benda dikelas dan lingkungan sekitar. Dari metode dan media tersebut dipilih oleh guru untuk menunjang ketercapaian dari kegiatan pembelajaran tematik .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Haniatul Laela tidak ada kendala yang dialami dalam penggunaan pendekatan, metode serta media yang digunakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik KecerdasanMajemuk, karena sudah dipersiapkan sebelumnya dan tercantum dalam RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Amiruddin dalam pemilihan pendekatan, metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam tahap pemilihan pendekatan, metode, serta media pembelajaran peran kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk menyesuaikan dengan materi yang hendak diajarkan, tidak memberatkan peserta didik dalam pembelajaran, serta penggunaan pendekatan, metode serta media yang

membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan, serta memfasilitasi media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Mengelola kelas dalam Pembelajaran Tematik dengan Kecerdasan Majemuk.

Pada tahap pelaksanaan guru mengelola kelas dengan menerapkan pembiasaan, peraturan dan pengkondisian agar pembelajaran di kelas tetap kondusif guna untuk menumbuhkan nilai kecerdasan Majemuk yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, adapun pembiasaan yang guru kelas 5 terapkan yaitu pembiasaan siswa selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman kepada guru ketika masuk kelas dan ketika hendak pulang setelah pembelajaran, berdoa bersama dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu nasional, sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh untuk merapikan baju apabila terlihat belum rapih, merapihkan meja dan kursi, mempersiapkan buku yang akan dipakai sebagai bahan belajar, membiasakan siswa untuk selalu menghargai pendapat temannya ketika pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu menolong temannya dan membantu apabila temannya mengalami kesulitan. Tidak hanya didalam kelas guru menerapkan pembiasaan kepada siswa ketika berada diluar kelas untuk selalu menyapa guru lain ketika berpapasan dilingkungan sekolah maupun di rumah, selalu berkata sopan dan santun kepada teman, guru dan orang yang lebih dewasa. Selain pembiasaan guru juga menerapkan peraturan kepada siswa selama pembelajaran dikelas, adapun peraturan yang ditetapkan oleh guru kelas 5 yaitu siswa harus datang tepat waktu apabila datang terlambat akan diberi hukuman, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwalnya, meminta izin ketika hendak keluar kelas, tidak boleh membawa makanan ke dalam kelas kecuali jam istirahat, membuat surat izin ketika tidak masuk kelas, tidak boleh mencontek ketika

mengerjakan tugas, dilarang membuat keributan dan kegaduhan ketika pembelajaran.

Selain peraturan dan pembiasaan yang guru terapkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam mengelola kelas agar tetap kondusif guru kelas 5 juga melakukan pengkondisian pembelajaran yaitu guru selalu terlihat semangat dihadapan siswa, guru datang tepat waktu, membagi waktu belajar dengan baik, menerapkan pembelajaran yang serius tetapi santai dan sesekali guru mengeluarkan humor, apabila siswa terlihat sudah letih guru mengadakan ice breaking atau permainan agar siswa bersemangat kembali, dalam pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran atau semua hal apapun yang ingin ditanyakan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sesekali guru menerapkan kuis ketika pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru belum menjumpai kendala yang begitu rumit, karena disini guru selalu mempersiapkan terlebih dahulu media, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun kondisi peserta didik di kelas 5 termasuk dalam golongan siswa yang rajin dan patuh terhadap perintah gurunya. Peran kepala sekolah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dikelas adalah menetapkan kebijakan menggunakan pendekatan metode, media yang memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran serta agar guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Selain itu kepala sekolah juga memberikan arahan agar guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan sempurna baik materi, metode, maupun media dengan menggunakan fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah, dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajari hendaknya guru selalu berpegang pada buku tematik untuk guru dan siswa.

Berikut gambaran Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran tematik di Kelas V :

1) Tema 6 : Pembelajaran 1 Subtema 1

Materi	Bentuk Kegiatan	Strategi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Ranah Kecerdasan yang Dikembangkan
Musik	Praktek	a. Demonstrasi	a. Guru mengajarkan tentang cara bermain pianika	Musikal
			b. Peserta didik, mengikuti perintah guru untuk memainkan pianika dengan baik dan benar	Musikal
			c. Peserta didik diminta untuk menghafalkan not lagu gundul-gundul pacul	Musikal
		b. Ceramah	a. Guru mengaitkan lagu daerah dengan kebhinekaan Indonesia.	Logis matematis
			b. Guru bersama dengan peserta didik melakukan tanya jawab terkait sikap yang perlu dilakukan terkait kebhinekaan Indonesia	Linguistik verbal
		c. Membaca Gambar	a. Peserta didik mengamati gambar terkait himbauan kerukunan	Visual spasial
			b. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi isi iklan	Logis matematis

Untuk mengembangkan kecerdasan musikal, logis matematis, dan linguistik verbal. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu demonstrasi, ceramah dan membaca gambar.. Guru memainkan lagu “Gundul-gundul Pacul”. Kegiatan dilakukan melalui tanya jawab.

2) Pembelajaran 1 Subtema 2

Rencana pembelajaran Tema 6 yang telah disusun oleh guru kelas, dipaparkan sebagaimana berikut:

Materi	Bentuk Kegiatan	Strategi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Ranah Kecerdasan yang Dikembangkan
Iklan dan Jenisnya	Pertanyaan berantai	a. Games siapa saya	a. Guru melakukan menampilkan iklan radio, iklan televisi, dan internet	Visual spasial dan musical
			b. Peserta didik mencermati dan menebak termasuk jenis iklan apa	Logis matematis
		b. Penugasan	a. Peserta didik diminta untuk membuat naskah iklan radio dengan tema minuman	Linguistik verbal dan logis verbal
			b. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempraktikan iklan yang telah dibuat.	Linguistik verbal dan intrapersonal
			c. Guru mengaitkan pembelajaran dengan jenis zat yang terkandung	Logis matematis
		c. Demonstrasi	a. Peserta didik secara berkelompok melakukan percobaan untuk mengetahui sifat	Kinestetik, interpersonal, intrapersonal

			campuran dengan bahan air, garam, kopi	
			b. Peserta didik diminta untuk membuat laporan hasil percobaan	Logis matematis

Kecerdasan yang dikembangkan yaitu visual spasial, musikal, interpersonal, intrapersonal, linguistik verbal, kinestetik, dan logis matematis. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu games siapa saya, penugasan dan demonstrasi.

3) Pembelajaran 2 Subtema 2

	Bentuk Kegiatan	Strategi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Ranah Kecerdasan yang Dikembangkan
Iklan	Menjelaskan	a. Ceramah	a. Guru mengingatkan kembali pengertian iklan elektronik	Logis matematis
		b. Tanya Jawab	a. Guru menunjukan iklan elektronik lewat lcd, peserta didik mengamati	Visual spasial
		c. Kartu soal	b. Peserta didik membuat soal terkait iklan elektronik. Kemudian soal akan ditukar dengan peserta didik lain.	Logis matematis dan intrapersonal
			c. Guru mengaitkan iklan dengan jenis-jenis zat	Logis matematis
			d. Peserta didik diminta untuk mengelompokkan iklan mana yang termasuk zat tunggal dan mana yang	Logis matematis

			termasuk campuran	
		d. Menggambar makna symbol	a. Peserta didik diminta untuk menggambar jenis-jenis pola lantai	Visual spasial
			b. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk mempraktikkan jenis-jenis pola lantai	Kinestetik dan interpersonal

Kegiatan Pembelajaran dengan Metode yaitu ceramah, tanya jawab, kartu soal, dan menggambar makna simbol. Strategi tersebut dapat mengembangkan kecerdasan logis matematis, visual spasial, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal.

4) Pembelajaran 3 Subtema 2

Rencana pembelajaran 3 subtema 2 dipaparkan sebagai berikut :

Materi	Bentuk Kegiatan	Strategi pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Ranah Kecerdasan yang Dikembangkan
Memahami Teks Bacaan	Mencocokan pertanyaan dan jawaban	a. Membaca Nyaring	a. Peserta didik membaca teks terkait iklan di buku.	Linguistik verbal dan logis matematis
			b. Guru bersama dengan peserta didik melakukan tanya jawab terkait ciri bahasa iklan elektronik	Interpersonal
		b. Diskusi	a. Peserta didik melakukan diskusi tentang makna penting berinteraksi dengan sesama dan menjaga persatuan	Logis matematis

			kesatuan	
			b. Peserta didik menyebutkan jenis-jenis pekerjaan orang tua mereka	Interpersonal
		c. Wawancara	c. Peserta didik diberi tugas untuk mewawancarai pekerjaan masyarakat disekitar rumah.	Linguistik verbal, interpersonal

Pada Pembelajaran ini guru menggunakan metode *ice breaking* , diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan dalam rangka mengembangkan kecerdasan linguistik verbal, logis matematis dan interpersonal.

3. Tahap Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Setelah dilaksanakannya wawancara dengan guru kelas V Ibu Haniatul Laela dan Bapak Shobirin selaku kepala sekolah yang peneliti lakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2023 maka dapat diperoleh hasil mengenai tahap penilaian dalam pembelajaran tematik Kecerdasan Majemuk Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Guru melakukan penilaian pada pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh sekolah dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Intake (Karakteristik peserta didik), Komplektifitas (kecerdasan Majemukistik mata pelajaran), serta Daya dukung (kondisi satuan Pendidikan). Adapun langkah-langkah yang guru lakukan dalam pelaksanaan KKM yaitu:

- 1) Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada masing-masing jenjang dalam satu tahun pelajaran.
- 2) Menentukan nilai aspek kecerdasan Majemukistik peserta didik (intake), kecerdasan Majemukistik mata pelajaran (komplektifitas), dan kondisi satuan Pengembangan (daya dukung) sehingga menjadi KKM KD pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Menentukan KKM KD dasar untuk mendapatkan KKM mata pelajaran.
- 4) Menentukan KKM setiap Mata Pelajaran.

b. Penilaian Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik

1) Penilaian Afektif

Pada penilaian afektif dalam pembelajaran tematik kelas 5 tema 6 subtema 3 guru melakukannya sesuai dengan indikator yang sudah dirumuskan dalam RPP. Penilaian afektif atau penilaian sikap dalam pembelajaran tematik kelas 5 yang dilakukan guru adalah dengan observasi kelas selama pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan setiap perilaku dan kegiatan peserta didik, apakah peserta didik tersebut disiplin, patuh, bertanggung jawab pada setiap tugas dan peraturan yang guru berikan, dan juga perilaku peserta didik di sekolah apakah nakal, baik, sopan dan sebagainya. Selain itu guru juga memperhatikan setiap perkembangan sikap siswa yang terjadi di setiap harinya ketika di sekolah.

2) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif atau penilaian pengetahuan dalam pembelajaran tematik kelas 5 yang dilakukan guru adalah pemberian tugas disetiap pembelajaran baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu yang diberikan guru dalam pembelajaran tematik adalah mengerjakan soal pertanyaan yang ada pada buku tematik, membuat pendapat pendapat peserta didik mengenai hal-hal sesuai dengan materi yang diajarkan. Tugas kelompok yang diberikan guru dalam pembelajaran tematik adalah mengamati, berdiskusi dan presenasi. Selain memberikan tugas harian penilaian kognitif juga dilakukan dengan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan setiap semesternya. Instrument yang dipilih guru dalam penilaian kognitif adalah soal pertanyaan berupa pilihan ganda dan esai.

3) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau penilaian keterampilan dalam pembelajaran tematik kelas V yang dilakukan guru adalah menilai dari pemberian tugas parkarya dan praktik. Tugas prakarya pada pembelajaran tematik ada dalam muatan pelajaran SBdP terdapat tugas bagi peserta didik untuk mebuat sebuah prakarya sesuai dengan tema yang dipelajari. Dan tugas praktik pada pembelajaran tematik ada dalam muatan pelajaran PJOK, peserta didik diminta untuk parktik olahraga sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam tahap penilaian kendala yang sering dialami guru adalah kendala waktu, waktu yang diberikan relative singkat, dan juga kesibukan guru diluar sekolah yang menjadi kendala pada tahap penilaian sehingga guru kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Adapun peran kepala sekolah dalam tahap penilaian adalah dengan memberikan arahan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah

ditetapkan, mengerjakan penilain dengan panduan yang sudah diberikan, serta memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kendala dalam tahap penilaian.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MI Modern Al Azhari Ajibarang dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Haniatul Laela Pada tahap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru adalah dengan menyusun Silabus, RPP dan indikator yang memuat nilai kecerdasan Majemuk. Dari hasil dokumentasi Silabus kelas 5 tema 6 yang telah dibuat oleh guru kelas 5 dalam silabus terdapat komponen-komponen yaitu identitas sekolah, kompetensi inti, muatan mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Pengembangan penguatan kecerdasan Majemuk, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Tahap selanjutnya yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sesuai dengan hasil dokumentasi RPP kelas 5 tema 6 subtema 3 komponen-komponen yang terdapat dalam RPP yaitu identitas sekolah, kelas, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya yaitu perumusan indikator, guru menyusun beberapa indikator pada setiap muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik

untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Dalam Menyusun indikator guru merumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, perilaku tersebut diukur berdasarkan orientasi hasil belajar, pada satu indikator yang dirumuskan mengandung satu perilaku.

Dalam penyusunan silabus, RPP, dan Indikator guru diberikan arahan oleh kepala sekolah agar membuatnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Kepala sekolah dalam hal ini membantu guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan kemudian mengoreksi RPP yang sudah dibuat oleh guru dan apabila ada kesalahan dalam pembuatan RPP akan dilakukan revisi atau perbaikan. Dalam hal ini guru kelas V pada tahap perencanaan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan hasil dokumentasi Silabus, RPP, dan indikator yang dibuatnya.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

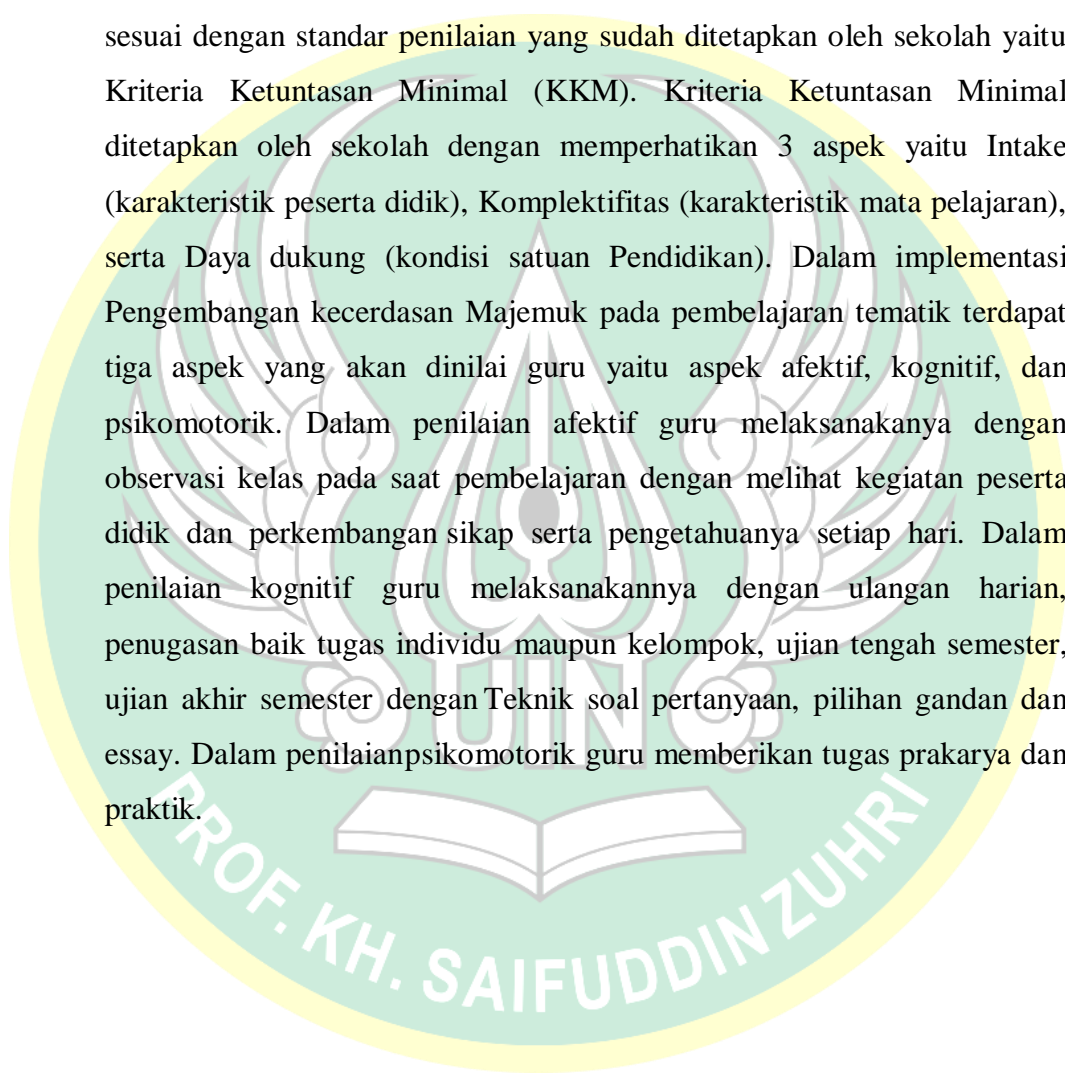
Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik Kecerdasan Majemuk materi yang diajarkan yaitu Tema 6 Panas dan Perpindahannya, Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupannya, Pembelajaran ke-4. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam pembelajaran tematik guru menggunakan pendekatan Saintifik yang memuat kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi. Dari kegiatan tersebut menumbuhkan nilai kecerdasan Majemuk yang ada dalam indikator seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras. Dari 28 siswa di kelas semuanya sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengerjakan tugas individu dan kelompok. Untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memuat Kecerdasan Majemuk, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Penugasan. Media yang digunakan dalam

pembelajaran yaitu Buku Tematik Kelas V.

Dalam mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung kondusif guru menerapkan pembiasaan, peraturan dan pengkondisian kelas.

3. Tahap Penilaian Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang

Pada tahap penilaian guru melakukan penilaian pada pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal ditetapkan oleh sekolah dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Intake (karakteristik peserta didik), Komplektifitas (karakteristik mata pelajaran), serta Daya dukung (kondisi satuan Pendidikan). Dalam implementasi Pengembangan kecerdasan Majemuk pada pembelajaran tematik terdapat tiga aspek yang akan dinilai guru yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam penilaian afektif guru melaksanakannya dengan observasi kelas pada saat pembelajaran dengan melihat kegiatan peserta didik dan perkembangan sikap serta pengetahuannya setiap hari. Dalam penilaian kognitif guru melaksanakannya dengan ulangan harian, penugasan baik tugas individu maupun kelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester dengan Teknik soal pertanyaan, pilihan gandan dan essay. Dalam penilaian psikomotorik guru memberikan tugas prakarya dan praktik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan mengenai Pengembangan kecerdasan Majemuk Pada pembelajaran tematik kelas 5 di MI Modern Al Azhari Ajibarang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Pengembangan kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran tematik kelas 5 sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Indikasi dari keberhasilan penerapan Pengembangan kecerdasan Majemuk dalam pembelajaran tematik kelas 5 yaitu siswa mampu mengembangkan kecerdasan Logis Matematis, linguistik, Musikal, kinestetik, interpersonal, intra personal dan naturalis dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, menaati peraturan kelas, dan menjalankan pembiasaan yang guru terapkan, siswa bekerja keras atas tugas yang diberikan guru, siswa dapat mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya.

Adapun keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan Pengembangan Kecerdasan Majemuk karena guru melaksanakannya secara sistematis melalui dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam tahap perencanaan guru merumuskan Silabus, RPP, dan Indikator yang memuat nilai kecerdasan Majemuk. Dalam tahap pelaksanaan guru memfokuskan pada pencapaian indikator yang memuat nilai kecerdasan Majemuk melalui pendekatan saintifik dengan kegiatan membaca, berdiskusi dan mengamati. Adapun metode yang digunakan berupa metode ceramah, diskusi, penugasan, tanya jawab, media yang digunakan berupa buku tematik kelas 5 tema 6 serta beragam benda disekitar. Pada tahap penilaian guru menggunakan penilaian ranah afektif dengan instrument penilaian dengan pencapaian indikator yang telah dibuat. Dalam ranah kognitif guru menilai dengan tugas harian yang ada pada buku tematik siswa, nilai PTS dan PAS dengan instrumen penilaian pilihan ganda dan essay. Dalam ranah psikomotorik guru menilai hasil belajar siswa dalam

kegiatan praktik. Dari jumlah siswa di kelas 5 sebanyak 28 anak, semuanya sudah memiliki kecerdasan Majemuk sesuai indikatornya masing- masing . Adapun prinsip guru kelas 5 dalam melaksanakan pembelajaran tematik dengan Kecerdasan Majemuk agar bisa berhasil yaitu dalam mengajar guru mempunyai kesiapan dan semangat dalam mengajar, guru harus profesional, bertanggung jawab penuh, selalu mengembangkan kreatifitasnya, melakukan pembelajaran yang bervariasi.

B.Implikasi

Pengembangan kecerdasan Majemuk Pada pembelajaran tematik kelas V di MI Modern Al Azhari membawa implikasi yang yang bagi Madrasah khususnya bag Kepala Madrasah, Guru , Siswa dan Peneliti lain sebagai berikut :

4. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat melihat dan menilai pengembangan kecerdasan majemuk pada siswa yang ada melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh guru .

5. Bagi Guru

Guru bisa secara langsung menilai bagaimana hasil kemampuan kecerdasan majemuk yang sudah dikuasai oleh masing - masing siswa melalui pembelajaran tematik dengan penilaian dalam mengembangkan kecerdasan majemuk yang sudah dilaksanakan .

6. Bagi Siswa

Siswa memiliki kecerdasan majemuk yang bisa diterapkan disetiap pemebelajaran yang dilaksanakan di sekolah , karena kemeapuan kecerdasan majemuk sudah terasah lewat bimbingan guru dalam pembelajaran .

7. Bagi Peneliti Lain

peneliti lain dapat menjadikannya sebagia referensi dalam penelitian serupa yang akan dilaksanakan, sehingga keberhasilan penguasaan kecerdasan majemuk bisa di tiru atau menjadi acuan bagi sekolah lain.

C.Saran

Setelah dilakuknya penelitian mengenai Pengembangan kecerdasan Majemuk Pada pembelajaran tematik kelas V di MI Modern Al Azhari yang menurut peneliti sudah baik. Namun dalam hal ini peneliti ingin memberikan saran. Sekiranya bisa menjadi masukan untuk pembelajaran yang lebih optimal. Adapun saran-saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah senantiasa memberikan motivasi arahan dan masukan yang baik untuk guru agar Pengembangan kecerdasan Majemuk pada pembelajaran tematik selalu dilaksanakan dengan maksimal untuk lebih meningkatkan mutu sekolahnya .

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah, serta lebih meninngkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan terutama dalam Pengembangan kecerdasan Majemuk siswanya.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa memahami setiap pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru serta bisa mentati setiap peraturan dan pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh guru. Senantiasa siswa selalu bisa mengembangkan kemampuan berupa kecerdasan Majemuk yang sudah dipelajari untuk diterapkan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain agar tesis ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan dalam melakukan penelitian mengenai pembelajaran tematik dengan Pengembangan kecerdasan Majemuk. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam wawasan pengetahuan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Y. Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014).
- Abdillah Imam Abi, *Shahih al-Bukhari*. (Mesir: Dar Ibnu Jauzi. 2008).
- Adiputri Ratih D., *Sistem Pendidikan Finlandia*. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019).
- Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Barri (Shahih al-Bukhari)*, Amiruddin, Jilid. 23, (Jakarta:Pustaka Azzam. 2008).
- Al- Asqalani Ibnu Hajar.,*Fath al-Bari Syarah Shahih al- Bukhari*, (Riyad: Maktabah Darussalam 1997). Cet ke-1.
- Al-Maraghi Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Toha Putra, 1985).
- Al-Tabany Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 149.
- Amstrong Thomas, *Multiple Intelligences in the Calssroom*, (USA: ASCD Member Book, 2009)
- Bukhari Umar. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*. (Jakarta: Anizah. 2012).
- Chatib Munif dan Alamsyah. *Sekolah Para Juara*. (Bandung: Kaifa. 2012).
- Chatib Munif, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan fungsi otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*. (Bandung: Kaifa Learning. 2014).
- Chatib Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2019).
- Chatib Munif. *Sekolahnya Manusia*. (Jakarta: Mizan Pustaka, 2011).
- Diambil dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/Permendikbud81A-2013/Implementasi-K13Lengkap/> pada hari Selasa, 9 Mei 2022 pukul 21.05 WIB.

- Gardner Howard. *Multiple Intelligences*. (New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group, 1993).
- Hajar Ibnu *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salmeba Humanika. 2014). cet. III.
- Hoerr Thomas R.. *Becoming A Multiple Intelligences School*. (USA: ASCD, 2000).
- Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). cet. II.
- M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.
- Maharani Rizqona, Marsigit, dkk. *Collaborative Learning With Scientific Approach And Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning Achievement*. (Routledge Taylor & Francis Group: The Journal of Educational Research. Vol. 113, No.4, Agustus. 2020).
- Majid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014).
- Manfred C. 1982. [Ed] *Music, Main and Brain: The Neuropsychology of Music*. Plenum: New York.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Newman, LW. 2000. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative*.
- Oliva Peter F., *Developing the Curriculum*. (New York: HarperCollins Publisher, 1992).
- Patriani , dkk. *Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences di Era Revolusi Industri 4.0*. El-Midad: Jurnal PGMI El-Midad. Vol 12, No. 1. 2020.
- Yulianti, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Peserta didik di Era Super Smart Society 5.0*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 3, 2021.

- S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Transito. 2003).
- Setiawan, dkk. *Multiple Intelligences-Based Creative Curriculum: The Best Practice*. European Journal of Educational Research Vol. 9 No. 2. 2020.
- Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Rafika Aditama. 2012).
- Silberman Melvin, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).
- Sujana Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2001).
- Sukandarrumudi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2004).
- Sukayati, dkk. *Pembelajaran Tematik di SD*. (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika).
- Sunarsi Denok. *Menatap wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*. (Banten: Desanta Publisher. 2020).
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. (Purwokerto: Stain Press. 2013).
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010).
- Uno Hamzah B. dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran (Sebuah Konsep Kecerdasan Berbasis Kecerdasan)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009). cet. II.
- Widayati Sri dan Utami Widiyati. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. (Jogjakarta: Luna Publisher. 2008). cet. I.
- Wiyani Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Gava Media). cet. I.
- Y. S., Lincoln dan E.G. Guba. *Paradigmatic Controversies, Contradictions And Emerging Confluences*. (Thousand Oaks, CA, : Sage Publications. 2000).

Yunus Mahmud. Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan dan Tafsir Al-Qur'an. 1973).



INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : ASRIL FUADI

NIM : 21412300004

Prodi : MPGMI

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Guru kelas 5	Guru Mapel	Kepala sekolah		
Pengembangan Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang	a. Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam pembelajaran tematik.	1. Menyusun silabus tematik yang memuat kecerdasan Majemuk.	<p>1. Apakah anda membuat silabus tematik yang mengandung Pengembangan kecerdasan Majemuk?</p> <p>2. Bagaimana anda membuatnya?</p> <p>3. Apa faktor yang memudahkan anda dalam membuat silabus tematik yang memuat pengembangan kecerdasan majemuk ?</p> <p>4. Apa faktor yang menyulitkan anda dalam membuat silabus tematik yang memuat</p>	<p>1. Apakah anda sebagai guru mapel di kelas 5 membuat silabus mata pelajaran yang mengandung pengembangan kecerdasan majemuk ?</p>	<p>1. Bagaimana peran anda ketika membantu guru dalam pembuatan silabus?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengarahkan agar silabus yang disusun oleh guru mengandung pengembangan</p>	-	Silabus, RPP

			Pengembangan kecerdasan majemuk? 5. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam membuat tematik yang memuat pengembangan kecerdasan majemuk ?		kecerdasanMajemuk ? 3. Adakah faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus? 4. Jika ada apa saja faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus?		
		2. Menyusun RPP untuk	1. Apakah anda membuat RPP tematik yang	1. Apakah anda sebagai guru mapel di kelas 5	2. Bagaimana peran anda		

		<p>mengembangkan kecerdasan majemuk</p>	<p>mengandung muatan kecerdasan majemuk?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana anda membuatnya? 3. Apa faktor yang memudahkan anda dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk? 4. Apa faktor yang menyulitkan anda dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk ? 5. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk? 	<p>membuat RPP mata pelajaran yang mengandung muatan kecerdasan majemuk?</p>	<p>Ketika membantu guru dalam pembuatan silabus?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara anda mengarahkan agar silabus yang disusun oleh guru bermuatan karakter? 4. Adakah faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus? 5. Jika ada apa saja faktor 		
--	--	---	--	--	--	--	--

				yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus?		
	3. Merumuskan indikator pembelajaran Tematik untuk mengembangkan kecerdasan majemuk	<p>1. Bagaimana proses anda dalam merumuskan indikator pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk?</p> <p>2. Apa faktor yang memudahkan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?</p> <p>3. Apa faktor yang menyulitkan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang mengembangkan</p>	1. Bagaimana proses anda sebagai guru maple di kelas 5 dalam merumuskan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?	<p>1. Bagaimana peran anda ketika membantu guru dalam perumusan indicator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengarahkan agar indikator yang</p>		

		kecerdasan majemuk? 4. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk?		dirumuskan oleh guru bermuatan kecerdasan majemuk? 3. Adakah faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses perumusan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?		
b. Pelaksanaan Pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik.	1. Menggunakan metode, media, serta penggunaan buku	1. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat kecerdasan	1. Metode dan media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik berkarakter?	1. Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru kelas atau guru mapel	Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam Pembelajaran	Foto

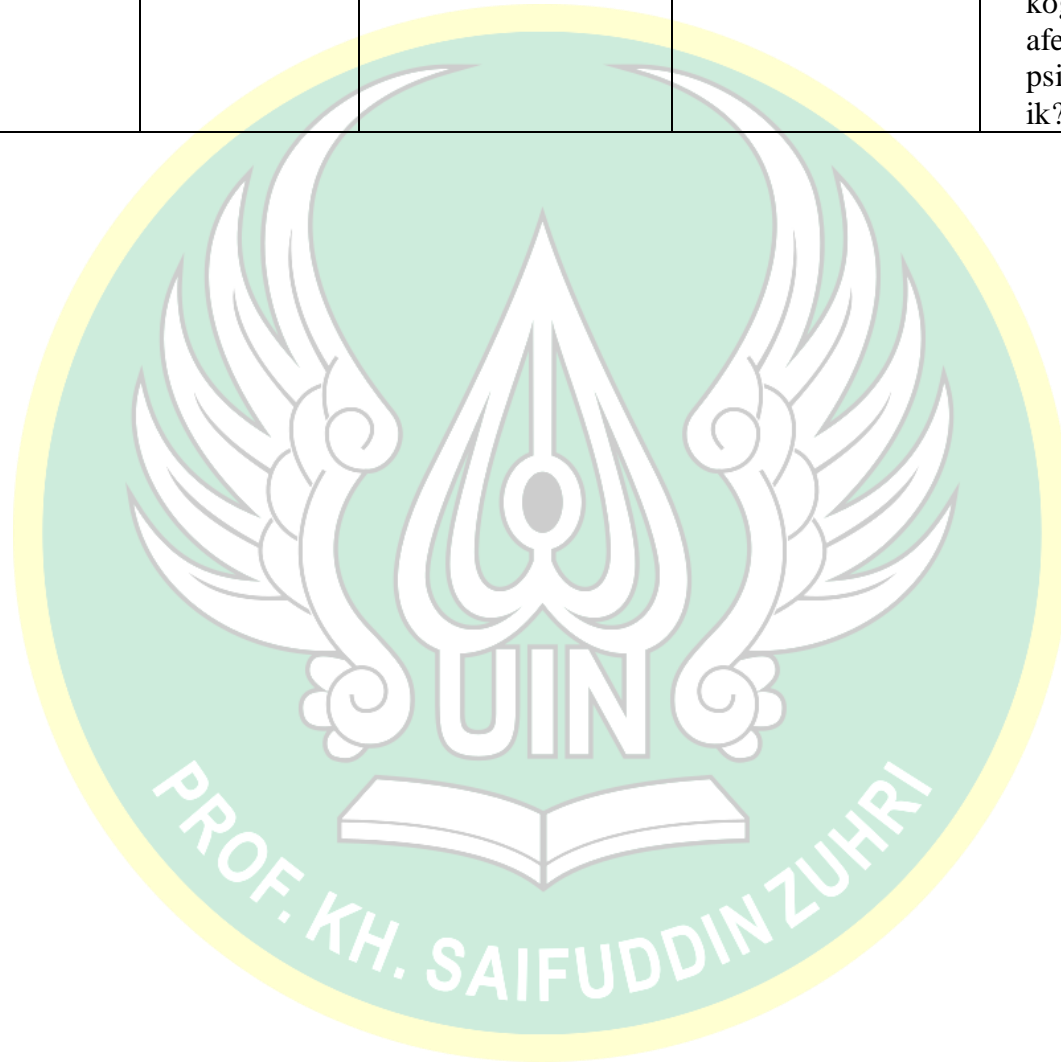
		<p>pegangan atau buku bacaan dalam pembelajaran tematik yang memuat kecerdasan majemuk.</p>	<p>majemuk?</p> <p>2. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat kecerdasan majemuk?</p> <p>3. Adakah kendala dalam menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut, jika ada apa saja kendalanya?</p> <p>4. Apakah peserta didik senang atau menikmati suasana pembelajaran dengan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut?</p> <p>5. Buku apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik yang</p>	<p>2. Apakah Nilai-nilai karakter sudah di terapkan sepenuhnya dalam pembelajaran tematik?</p> <p>3. Apakah anda selalu menekankan siswa agar nilai-nilai karakter selalu diterapkan dimanapun berada?</p>	<p>dalam penggunaan metode dan media pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana peran bapak dalam mengarahkan guru dalam penggunaan metode serta media pembelajaran tematik?</p> <p>3. Adakah kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?</p>	<p>Tematik</p>	
--	--	---	---	--	--	----------------	--

			memuat kecerdasan majemuk?				
		<p>1. Mengelola kelas dalam pembelajaran tematik?</p>	<p>1. Apakah Nilai-nilai kecedasan majemuk sudah di terapkan sepenuhnya dalam pembelajaran tematik?</p> <p>2. Apakah anda selalu menekankan siswa agar nilai-nilai kecerdasan majemuk selalu diterapkan dimanapun berada?</p> <p>3. Bagaimana cara anda mengelola kelas agar tetap kondusif ketika pembelajaran tematik?</p> <p>4. Adakah kendala dalam mengelola kelas ketika pembelajaran tematik, jika ada apa saja kendala yang dialami?</p>	<p>1. Bagaimana cara anda sebagai guru mengelola kelas agar tetap kondusif ketika pembelajaran tematik?</p> <p>2. Adakah kendala dalam mengelola kelas ketika pembelajaran, jika ada apa saja kendala yang dialami?</p>	<p>1. Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru kelas atau guru mapel dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran?</p>		

	<p>c. Penilaian Pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik.</p>	<p>1. Menilai dilakukan dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan.</p>	<p>1. Apakah pelaksanaan penilaian yang anda lakukan sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan? 2. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam pelaksanaan penilaian Pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik? 3. Apakah ada kendala yang dialami anda dalam melakukan penilaian pengembangan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik?</p>	<p>1. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan sebagai guru maple dalam pelaksanaan penilaian Pengembangan kecerdasan majemuk?</p>	<p>1. Standar penilaian seperti apa yang anda tetapkan pada guru dalam pelaksanaan penilaian? 2. Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru ketika tahapan pelaksanaan penilaian? 3. Adakah kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penilaian, jika ada apa kedalanya</p>	<p>-</p>	<p>Instrument penilaian.</p>
--	---	---	--	---	---	----------	------------------------------

					?		
		2. Menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.	<p>1. Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif?</p> <p>2. Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif?</p> <p>3. Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek psikomotorik?</p> <p>4. Bagaimana langkah dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?</p> <p>5. Adakah kendala yang anda alami dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?</p>	<p>1. Instrument apa yang bapak gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?</p>	<p>1. Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru dalam menentukan instrument penilaian?</p> <p>2. Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?</p> <p>3. Adakah kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan</p>	-	Instrument penilaian.

					penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?		
--	--	--	--	--	---	--	--



HASIL WAWANCARA

Nama Guru : Haniatul Laela

Guru kelas V

1. Apakah anda membuat silabus tematik yang mengandung pengembangan kecerdasan *majemuk*? Jawab: Iya, saya membuat silabus tematik tentunya memuat nilai kecerdasan majemuk.

2. Bagaimana langkah-langkah membuatnya?

Jawab: dalam Menyusun silabus ada 6 langkah, Mengkaji kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Mengidentifikasi materi pokok yang akan diajarkan, Mengembangkan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi (IPK), Merancang penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi, Menentukan alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.

3. Apa faktor yang memudahkan anda dalam membuat silabus tematik yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Kami mempunyai buku panduan untuk membuat silabus, ada arahan dari kepala sekolah serta bantuan apabila kami mengalami kesulitan dalam menyusun silabus.

4. Apa faktor yang menyulitkan anda dalam membuat silabus tematik yang memuat kecerdasan majemuk ?

Jawab: sejauh ini saya tidak mengalami adanya kesulitan.

5. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam membuat silabus tematik yang memuat kecerdasan majemuk ?

Jawab: Mungkin jika ada kesulitan nantinya, kami bertanya ke guru lain, meminta atau bertanya langsung ke kepala sekolah.

6. Apakah anda membuat RPP tematik yang mengandung muatan kecerdasan majemuk?

Jawab: Iya, saya membuat RPP Tematik yang mengandung nilai kecerdasan majemuk, sesuai dengan silabus, karena saya membuat RPP itu sesuai dengan silabus yang sudah saya buat sebelumnya.

7. Bagaimana langkah-langkah membuatnya?

Jawab: Ada 10 langkah dalam membuat RPP

- 1) Menuliskan identitas sekolah, kelas dan semester, mata pelajaran, tema, subtema, pembelajaran beberapa, muatan pelajaran, dan alokasi waktu.
 - 2) Menuliskan kompetensi inti (KI) yang merupakan kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik yang mengandung nilai karakter.
 - 3) Menuliskan kompetensi dasar (KD) yang merupakan sejumlah kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran sebagai rujukan dalam penyusunan indikator.
 - 4) Menuliskan indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan penialain pembelajaran. Yang mengandung nilai karakter.
 - 5) Merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.
 - 6) Menuliskan materi pembelajaran.
 - 7) Menentukan pendekatan, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - 8) Menentukan media atau alat dan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - 9) Merumuskan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang mengandung nilai karakter.
 - 10) Merumuskan penilaian pembelajaran.
8. Apa faktor yang memudahkan anda dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Adanya buku pedoman dalam penulisan RPP, arahan dari kepala sekolah.

9. Apa faktor yang menyulitkan anda dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk ?

Jawab: Sejauh ini tidak kesulitan

10 Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam membuat RPP tematik yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: jika ada kendala yang dialami, saya meminta bantuan ke guru lain, bertanya kepada kepala sekolah.

11 Bagaimana proses anda dalam merumuskan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Saya menyusun beberapa indikator pada setiap muatan mata pelajaran pada pembelajaran tematik itu untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Saya merumuskan indikator tersebut dalam bentuk perilaku yang dapat diukur tingkat keberhasilannya, dimana perilaku tersebut diukur berdasarkan hasil belajar siswa, pada setiap indikator yang dirumuskan mengandung kecerdasan majemuk .

12 Apa faktor yang memudahkan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang mengandung kecerdasan majemuk?

Jawab: Yang memudahkan saya dalam merumuskan indikator itu sebelum saya membuat, saya mengkaji terlebih dulu dan membaca referensi-referensi dari berbagai sumber.

13 Apa faktor yang menyulitkan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Menentukan kecerdasan apa yang akan dimunculkan dalam indikator.

14 Bagaimana upaya mengatasi kesulitan dalam merumuskan indikator pembelajaran yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Mengkaji ulang indikator, mencari referensi lain, membuka dokumen indikator sebelumnya.

15 Pendekatan dan Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: Pendekatan Saintifik, Metode Pembelajaran yang saya gunakan ada ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

16 Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat kecerdasan majemuk ?

Jawab: Buku Tematik, Benda-benda disekitar. Sesuai kebutuhan tema yang dipelajari.

17 Adakah kendala dalam menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut, jika ada apa saja kendalanya?

Jawab: Sejauh ini belum ada kendala, karena sekolah sendiri memfasilitasi media maupun alat yang akan digunakan.

18 Apakah peserta didik senang atau menikmati suasana pembelajaran dengan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut?

Jawab: sejauh ini peserta didik menjalani pembelajaran dengan senang dan menikmati.

19 Buku apa yang anda gunakan dalam pembelajaran tematik dengan kecerdasan majemuk ?

Jawab: Tematik Tema 6 Kelas 5

20 Apakah anda selalu menekankan siswa agar nilai-nilai kecerdasan majemuk selalu diterapkan dimanapun berada?

Jawab: iya itu pasti, saya selalu menyampaikan ke siswa untuk selalu menerapkan di sekolah maupaun dirumah.

21 Bagaimana cara anda mengelola kelas agar tetap kondusif ketika pembelajaran tematik?

Jawab: mengelola kelas agar tetap kondusif dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan, peraturan dan pengkondisioan. Misalnya pembiasaan untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman kepada guru ketika masuk kelas dan ketika hendak pulang setelah pembelajaran, berdoa bersama dan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu nasional, sebelum pembelajaran dimulai siswa disuruh untuk merapikan baju apabila terlihat belum rapih, merapihkan meja dan kursi, mempersiapkan buku yang akan dipakai sebagai bahan belajar, membiasakan siswa untuk selalu menghargai pendapat temannya ketika pembelajaran, membiasakan siswa untuk selalu menolong temannya dan membantu apabila temannya mengalami kesulitan.

Adapun peraturan yang diterapkan siswa harus datang tepat waktu apabila datang terlambat akan diberi hukuman, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwalnya, meminta izin ketika hendak keluar kelas, tidak boleh membawa makanan ke dalam kelas kecuali jam istirahat, membuat surat izin ketika tidak masuk kelas, tidak boleh mencontek ketika mengerjakan tugas, dilarang membuat keributan dan kegaduhan ketika pembelajaran

Pengkondisian yang dilakukan itu saya sebagai guru harus selalu terlihat semangat dihadapan siswa, datang tepat waktu, membagi waktu belajar dengan baik, menerapkan pembelajaran yang serius tetapi santai dan sesekali saya mengeluarkan humor, apabila siswa terlihat sudah letih guru mengadakan ice breaking atau permainan agar siswa bersemangat kembali, dalam pembelajaran saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pelajaran atau semua hal apapun yang ingin ditanyakan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sesekali saya menerapkan kuis ketika pembelajaran.

- 22 Adakah kendala dalam mengelola kelas ketika pembelajaran tematik, jika ada apa saja kendala yang dialami?

Jawab: setiap peraturan kelas itu sudah ada hukumnya jadi siswa sudah memahami dan menerapkannya dengan baik, jadi belum ada kendala yang terlalu sulit.

Apakah pelaksanaan penilaian yang anda lakukan sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan?

Jawab: iya sesuai dengan standar penilaian KKM yang diterapkan oleh sekolah.

- 23 Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam pelaksanaan penilaian kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik?

Jawab: langkahnya itu ada Menghitung jumlah kompetensi dasar setiap mata pelajaran pada masing-masing jenjang dalam satu tahun pelajaran, Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (komplektifitas), dan kondisi satuan Pendidikan (daya dukung) sehingga menjadi KKM KD pengetahuan dan keterampilan, Menentukan KKM KD

dasar untuk mendapatkan KKM mata pelajaran, Menentukan KKM setiap Mata Pelajaran

24 Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif?

Jawab: Dalam penilaian kognitif atau pengetahuan itu ada tugas harian baik individu maupun kelompok sesuai dengan tema yang dipelajari, ada PTS dan PAS dengan bentuk instrument pilihan ganda dan esai.

25 Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek afektif?

Jawab: dalam penilaian afektif atau penilaian sikap itu ada lembar observasi sikap dengan melihat perkembangan sikap siswa setiap pembelajaran.

26 Instrument apa yang anda gunakan dalam melaksanakan penilaian aspek psikomotorik?

Jawab: dalam penilaian psikomotorik diambil dari nilai praktik, olahraga maupun prakarya dalam mata pelajaran SBdP

27 Adakah kendala yang anda alami dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab: Kendala waktu biasanya dalam menyusun nilai secara keseluruhan, karena biasanya waktunya terbatas.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

HASIL WAWANCARA

Nama Guru :Shobirin, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana peran anda ketika membantu guru dalam pembuatan silabus?

Jawab: perannya selalu mengarahkan para guru dalam menyusun silabus itu untuk selalu memberikan arahan-arahan sesuai dengan langkah dalam pembuatan.

2. Bagaimana cara anda mengarahkan agar silabus yang disusun oleh guru tersebut mengandung kecerdasan majemuk ?

Jawab: pada dasarnya setiap pembelajaran itu terdapat kecerdasan majemuk tertentu dalam setiap materi yang akan dipelajari, jadi ya pastinya ada satu atau dua kecerdasan pada silabus.

3. Adakah faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus?

Jawab: faktor yang memudahkan dalam membantu guru yang pasti guru dalam membuat silabus itu dipastikan sudah membaca dan mencari referensi dari berbagai sumber agar tidak mengalami kesulitan. Sejauh ini belum ada faktor yang menyulitkan.

4. Jika ada apa saja faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus?

Jawab: yang memudahkan itu adanya berbagai dokumen silabus sebelumnya untuk bisa dijadikan bahan referensi.

5. Bagaimana peran anda ketika membantu guru dalam pembuatan RPP?

Jawab: membantu guru Ketika ada kesulitan boleh ditanyakan kemudian diberi arahan atau bisa untuk bertanya ke guru lain.

6. Bagaimana cara anda mengarahkan agar RPP yang disusun oleh guru memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: sesuai dengan silabus yang sudah disusun pastinya ada kecerdasan

majemuk pada pembelajaran.

7. Adakah faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan RPP?

Jawab: Dalam menyusun RPP faktor yang memudahkan dalam membantu guru yang pasti guru dalam membuat RPP itu dipastikan sudah membaca dan mencari referensi dari berbagai sumber agar tidak mengalami kesulitan. Sejauh ini belum ada yang menyulitkan

8. Jika ada apa saja faktor yang memudahkan dan menyulitkan dalam membantu guru dalam proses pembuatan silabus?

Jawab: yang memudahkan itu guru itu boleh untuk melihat arsip atau dokumen silabus sebelumnya.

9. Bagaimana peran anda ketika membantu guru dalam perumusan indikator pembelajaran yang berkarakter?

Jawab: indikator yang dirumuskan itu harus sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan dalam Silabus dan RPP. Jadi tinggal dikembangkan saja bagaimana kecerdasan yang dikuasai siswa.

10. Bagaimana cara anda mengarahkan agar indikator yang dirumuskan oleh guru memuat kecerdasan majemuk?

Jawab: sesuai dengan silabus dan RPP ada satu atau dua kecerdasan yang dikembangkan.

11. Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru kelas atau guru mapel dalam penggunaan pendekatan, metode dan media pembelajaran?

Jawab: penggunaan pendekatan, metode dan media yang pasti sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan saran yang disediakan oleh sekolah juga, dan yang pasti guru harus mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan saya sebagai kepala sekolah harus mempersiapkan dan memfasilitasi setiap media atau alat pembelajaran.

12. Bagaimana peran bapak dalam mengarahkan guru dalam penggunaan metode serta media pembelajaran tematik?

Jawab: Metode yang sudah biasa diterapkan, dengan berbagai variasi agar siswa tidak bosan .

13 Adakah kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

Jawab: belum ada, pembelajaran selalu berjalan dengan lancar.

14 Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru kelas atau guru mapel dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran?

Jawab: untuk mengelola kelas guru harus bisa menerapkan peraturan dan pembiasaan serta pengkondisian dalm pembelajaran.

15 Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran?

Jawab: yaitu membuat sebah persetujuan peraturan antara siswa dan guru, guru menerpkan pembiasaan-pembiasaan seperti berjabat tangan, berdoa sebelum belajar dan sebagainya.

16 Standar penilaian seperti apa yang anda tetapkan pada guru dalam pelaksanaan penilaian?

Jawab: kami menggunakan KKM, Kriteria Ketuntasan Minimal, Kriteria Ketuntasan Minimal dengan memperhatikan 3 aspek yaitu Intake (karakteristik peserta didik), Komplektifitas (karakteristik mata pelajaran), serta Daya dukung (kondisi satuan Pendidikan)

17 Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru ketika tahap pelaksanaan penilaian?

Jawab: Dalam tahap penilaian guru melakukannya sesuai dengan prosedur penilaian yang ditetapkan.

18 Kebijakan apa yang anda tetapkan untuk guru dalam menentukan instrument penilaian?

Jawab: Dalam menentukan intrumen penilaian sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.

19 Bagaimana peran anda dalam mengarahkan guru dalam melaksanakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab: penilaian pengetahuan dilaksanakan dalam harian sperti tugas individua tau kelompok. Untuk penilaian afektif atau sika pada lembar observasi siswa, penilaian psikomotorik diambil adri nilai parktek.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI KHAERUL HUDA
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke- : 4
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn, IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari..	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

, IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kembali isi bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan pada media cetak atau elektronik secara lengkap.
2. Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
3. Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kemampuan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang	15 menit

	<p>telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. • Siswa diperbolehkan untuk menggaris bawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. • Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata sulit yang ditemukannya ke dalam bacaan. Mereka diperbolehkan untuk mencari arti dari kata-kata tersebut dengan menggunakan kamus. • Siswa menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf dalam bacaan dan menuliskan pokok pikiran tersebut, pada kartu pokok pikiran seperti yang disajikan pada Buku Siswa. • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selembar karton. • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selembar karton. • Siswa menuliskan judul bacaan pada bagian paling atas kertas dan menarik garis penghubung yang menghubungkan judul bacaan dengan pokok-pokok pikiran dari tiap paragraf. • Setelah itu, siswa akan menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menjelaskan isi teks penjelasan pada media elektronik. • Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan. Kemudian menuliskannya di selembar kertas kecil. Siswa akan membuat pertanyaan dengan 	180 menit

menggunakan kalimat tanya yang tepat. Siswa akan menggulung kertas pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam wadah.

- Siswa akan secara bergantian mengambil gulungan kertas tersebut. Setelah itu, siswa akan menuliskan jawaban akan pertanyaan yang mereka dapatkan. Hasil jawaban tersebut, ditempelkan pada satu lembar karton untuk ditempelkan di dinding kelas.

Ayo Mengamati

- Guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa. Siswa akan mencari informasi ke Ketua RT di lingkungan tinggal mereka atau kepada orang tua mereka. Siswa akan mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.
- Siswa akan mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya pada pelaksanaan hak dan kewajiban anggota masyarakat. Siswa akan mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Siswa akan menuliskan informasi yang telah diperolehnya pada tabel yang telah disediakan.
- Siswa juga akan mengamati dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Siswa juga akan menghubungkannya antara hak dan kewajiban siswa di sekolah. Hasil pengumpulan informasi, dituliskan pada tabel yang telah disediakan.
- Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil identifikasinya.

Ayo Membaca

- Siswa membaca bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut.
- Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan.
- Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut.

Ayo Mengamati

- Guru akan memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar.
- Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas dari daerah tempat siswa tinggal.

	<p>Informasi tentang oleh-oleh yang dicari, merupakan oleh-oleh yang berupa makanan atau kerajinan tangan khas daerah seperti kain, patung atau kerajinan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa akan menuliskan informasi yang diperolehnya pada tabel yang sudah disediakan. • Siswa menuliskan kesimpulan akan kegiatan ini. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran .

2. Penilaian Pengetahuan

A. Kartu Konsep

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Kartu Konsep

C. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Bacaan

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

D. Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

KD PPKN 3.2 dan 4.2

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

3. Mengisi Tabel Pengamatan

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Rubrik
- c. KD : Keterpaduan IPS 3.2 dan 4.2 dan PPKN 3.2 dan 4.22

4. Membuat Diagram tentang Hak-Hak Seorang Pelajar
 - a. Bentuk Penilaian : Tertulis
 - b. Instrumen Penilaian : Centang
 - c. KD PPKn 3.2 dan 4.2



Ajibarang,

2023

Guru Kelas V

Haniatul Laela, S.Pd.
NIP -



SILABUS

Sekolah : MI KHAERUL HUDA
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
PPKn	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat sebagai warga masyarakat dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis untuk mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung 	<ul style="list-style-type: none"> • Logis • Matematis • Bahasa • Musikal • Visual Spasial • Kinestetis • Interpersonal • Intraperсонаl • Naturalis 	Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Mengulas • Mengulas • Mengulas • Mengulas • Mengulas • Mengulas • Mengulas • Mengulas 	<ul style="list-style-type: none"> • buku siswa • buku guru

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
	<p>2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.2 Menjelaskan hak, kewajiban</p>	<p>umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1,2,2 Menjalankan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>jawab di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah, untuk mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat. Mempresent 		<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Catatan Pendik tentang Kecerdasan majemuk peserta didik saat pembelajaran di sekolah 	

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
	an, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	<p>2.2.1 Men erapkan sika p tang gung jawa b dala m kehi dupa n seha ri-hari.</p> <p>2.2.2 Mela ksan akan kew ajiba n dan hak dala m kehi dupa n seha ri-hari.</p> <p>3.2.1 Men</p>		<p>asikan masalah dan menjelaskan penyebabnya, dan melaporkan penganalapan penerapan pelaksanaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggarisbawahi kata kunci, dan Menyebutkan kata kunci 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		<p>identifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>3.2.2 Mengetahui akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya</p>		<p>dari teks penjelasan pada media .</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat diagram untuk menjelaskan pokok pikiran, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara lisan. Mencermati bacaan dan menyebutkan kata 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		<p>penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>4.2.1 Mempresentasikan akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.</p> <p>4.2.2. Menyebutkan</p>		<p>kunci dari teks penjelasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan kembali isi teks bacaan, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Menuliskan isi dari tiap paragraf bacaan, dan meringkaskan teks penjelasan (eksplanasi) pada media cetak atau 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat dengan tepat.		elektronik. <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan kembali isi bacaan, dan menjelaskan isi teks penjelasan pada media. Membuat diagram isi bacaan, untuk menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara visual. 			
Bahasa Indonesia	3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. 4.3	3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (eksplanasi). 3.3.2	<ul style="list-style-type: none"> Teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak 	<ul style="list-style-type: none"> Logis Matematis Bahasa Musikal Visual Spasial Kinestetis Interpersonal Intrapersonal 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
	Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	<p>Mengetahui kata kunci dari teks penjelasan pada media secara tepat.</p> <p>4.3.1 Membuat ringkasan teks penjelasan(explanation) dengan tepat.</p> <p>4.3.2 Menuliskan kesi</p>	<p>atau elektronik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks nonfiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mmpresentasikan diagram, dan menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan. • Melakukan kegiatan pengamatan, dan menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor • Meng 	<ul style="list-style-type: none"> • Naturalis 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		mpulan teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.		amati lingkungan sekitar dan mengisi tabel informasi, untuk menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mencepat dan menghambat perpindahan kalor.			
IPA	<p>3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor.</p> <p>3.6.2 Mengidentifikasi jenis-jenis perpindahan kalor dalam kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan mengidentifikasi benda-benda di lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Logis Matematis Bahasa Musikal Visual Spasial Kinestetis Interpersonal Intrapersonal Naturalis 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		<p>n sehari-hari.</p> <p>4.6.1</p> <p>Menyebutkan benda-benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.</p> <p>4.6.2</p> <p>Mendiskusikan hasil pengamatan tentang benda-</p>		<p>rumah, dan menyusun tabel contoh benda-benda yang menggunakan konsep perpindahan kalor.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan artikel untuk membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		benda yang bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.		ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi untuk membandingkan aktivitas masyarakat di berbagai wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Membuat klipin 			
IPS	3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	3.2.1 Mengidentifikasi aktivitas masyarakat dengan lingkungan dan peranannya dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi untuk membandingkan aktivitas masyarakat di berbagai wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Membuat klipin 	<ul style="list-style-type: none"> Logis Matematis Bahasa Musikal Visual Spasial Kinestetis Interpersonal Intrapersonal Naturalis 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
	akat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.2 Memahami kegiatan masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia. 4.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk	an sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	g untuk mengidentifikasi ciri-ciri gambar cerita. <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar cerita, dan mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat gambar cerita. • Menuliskan sebuah cerita berdasarkan gambar cerita. 			

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		<p>aktivitas masyarakat beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia</p> <p>4.2.2 Mendiskusikan bentuk-bentuk aktivitas masyarakat beberapa</p>					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengembangan Kecerdasan Majemuk	Penilaian	Sumber Belajar
		wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial budaya Indonesia					

Ajibarang , 2023



Mengetahui
Kepala MI Khaerul Huda

Shobrin, M.Pd
NIP -

Guru Kelas V

Haniatul Laela, S.Pd
NIP -

H. SAIFUDDIN

LAMPIRAN FOTO

Foto Wawancara dengan guru Kelas 5



Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah



Foto Kegiatan Belajar Siswa





YAYASAN AJI YUMIKA MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY TERAKREDITASI A

Madrasah Modern Berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi

Alamat: Jl. Pancurendang No.15 RT 02 RW 04 Lesmana Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163
Email: mi.alazhary@gmail.com, Website : www.mialazhary.sch.id, Telp (0281) 571491 WhatsApp 08529132520

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02.11/S.Ket/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Al Azhary,

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Jawa Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Asril Fuadi
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S2)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MI Modern Al Azhary,

Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dari Tanggal 8 Desember 2022 – April 2023 guna keperluan penyusunan Tesis dengan judul:

“Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhary Ajibarang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lesmana, 24 Mei 2023
Kepala Madrasah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 843/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 12/ 2022

Purwokerto, 8 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Modern Al Azhari Ajibarang

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Asril Fuadi
NIM : 21412300004
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2021/2022

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 8 Desember 2022 s.d April 2023
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Modern Al Azhari Ajibarang
Lokasi Penelitian : MI Modern Al Azhari Ajibarang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 841/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 11/ 2022 Purwokerto, 2 November 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:
Kepala MI Modern Al Azhari Ajibarang
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Asril Fuadi
NIM : 21412300004
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021


Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 2 November 2022 s.d 2 Desember 2022
Lokasi : MI Modern Al Azhari Ajibarang
Objek : Siswa MI Modern Al Azhari Ajibarang

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PEMBIMBING TESIS

Nama : Asril Fuadi
NIM : 214120300004
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pembimbing : Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
Tanggal SK Pembimbing : 1 November 2022
Bimbingan

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1	27/12/ 2022	Judul di rubah , dirapikan Penulisannya , penulisan diperhatikan kata hubung , footnote diperhatikan, Kutipan harus sama dengan Footnote.	
2	15/01/ 2023	Tempat Peneliatan jangan di tempat sendiri , supaya ada learningnya , Penelitian pindah di MI Modern Al Azhari Ajibarang	
3	07/02/ 2023	Setiap istilah asing diketik miring. Setiap paragraph terdiri dari dari 4 Kalimat . Rumusan masalah dan Batasan masalah disesuaikan dengan judul.	
4	18/03/ 2023	Tulis Perencanaan dalam pemebelajaran Tematik yang di dalamnya memuat kecerdasan majemuk	
5	05/04/ 2023	Penulisan kalimat tanya dberi tanda tanya , Dalam pemebelajaran tematik ada perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi .	
6	15/05/ 2023	Membuat kisi - kisi Penelitian atau instrumen Penelitian untuk peneulisan Bab IV	
7	17/05/ 2023	Penulisan Bab IV dan V dibetulkan Sesuai Kisi - kisi Penelitian .	

Purwokerto, 19 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 196409161998032001

Dosen Pembimbing

Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Riwayat Hidup Penulis



Data Pribadi

- Nama : Asril Fuadi
- Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 4 Maret 1979
- Alamat : DK Karangdempul RT 03 RW 04 Desa Kalilangkap
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Menikah
- No HP : 081329584168
- Email : asrilfuadi396@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar di MI Miftahul Afkar lulus tahun 1992
2. Sekolah Menengah Pertama SMP Bustanul Ulum 1995
3. Sekolah Menengah Atas di SMU Bustanul Ulum lulus tahun 1998
4. Diploma 2 (D2) di STAIN Purwokerto lulus tahun 2000
5. Strata 1 (SI) di STAIN Purwokerto lulus tahun 2004

Riwayat Mengajar

1. Guru MI Darul Hidayah Mulai Tahun 1999 - 2004
2. Guru PAI SDN Ragatunjung 03 Tahun 2005-2012
3. Guru MI Khaerul Huda Tegalmunding Mulai Tahun 2012 sampai sekarang
4. Guru Madin Wustho Nurul Hikmah Karangdempul Mulai Tahun 2012 -2015
5. Kepala Madin Wustho Nurul Hikmah Karangdempul Mulai tahun 2015 sampai Sekarang

Riwayat Organisasi

1. Ketua KKG Kelas 5 tahun 2021- Sekarang
2. Sekertaris Yayasan Pendidikan Darul Hikmah 2017 – Sekarang
3. Wakil Ketua Ta'mir Masjid Miftahurrohmah karangdempul Mulai Tahun 2015 - 2022

Bumiayu, Mei 2023
Hormat saya


ASRIL FUADI